

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 101620 GUNUNG MANAON
KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh:

**FATIMAH ZUHRIAH SIREGAR
NIM. 19 205 00148**

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
MELALUI METODE BERMAIN PERAN
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD NEGERI 101620 GUNUNG MANAON
KECAMATAN PORTIBI
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA



SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

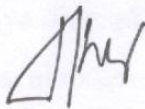
Oleh:

FATIMAH ZUHRIAH SIREGAR
NIM. 19 205 00148



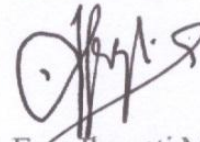
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fatimah Zuhriah Siregar
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Oktober 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

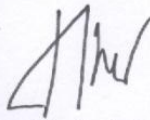
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fatimah Zuhriah Siregar yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

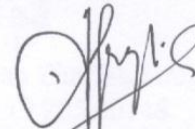
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Zuhriah Siregar
NIM : 19 205 00148
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**


Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 September 2023

Saya yang menyatakan




Fatimah Zuhriah Siregar
NIM. 19 205 00148

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASHAH SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Zuhriah Siregar

NIM : 19 205 00148

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, 18 September 2023
Saya yang menyatakan



Fatimah Zuhriah Siregar
NIM. 19 205 00148

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fatimah Zuhriah Siregar
NIM : 19 205 00148
Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang PGMI)	
2.	Rahmadani Tanjung, M.Pd. (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag. (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	
4.	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd. (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 09 Oktober 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82,25 /A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Nama : **Fatimah Zuhriah Siregar**

NIM : **19 205 00148**

Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 11 September 2023

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP 19720120 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Fatimah Zuhriah Siregar
NIM : 19 205 00148
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Permasalahan dalam penelitian ini dilatarbelakangi karena masih kurangnya keterampilan berbicara siswa serta kurang bervariasi metode pembelajaran yang diterapkan sehingga menjadi faktor kurangnya siswa dalam berbicara. Disamping itu, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sehingga siswa tidak berperan atau ambil andil dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi kurangnya keterampilan berbicara siswa, dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode bermain peran apakah terdapat peningkatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apakah ada peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus, dan setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Satu siklus terdiri dari perencanaan, tindakan pengamatan, refleksi. Instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa tes, dan observasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia metode bermain peran mengalami peningkatan dari tes awal ke siklus I, siklus I ke siklus II. Pada pra-tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan persentase 36%. Pada siklus I pertemuan I meningkat menjadi 17 siswa dengan persentase 56%. Pada pertemuan 2 terjadi lagi peningkatan, dari 17 siswa yang tuntas menjadi 20 siswa dengan persentase sebesar 66%. Kemudian pada siklus II pertemuan I terjadi lagi peningkatan sebesar 76% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa. Pada pertemuan 2 meningkat menjadi 26 siswa dengan persentasi 86%.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara; Bahasa Indonesia; Bermain Peran.

ABSTRACT

Name : Fatimah Zuhriah Siregar
Him : 19 205 00148
Title : Improving students' speaking skills through the role-playing method in Indonesian language class IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon, Portibi District, Padang Lawas Utara district

The background of the problems in this research is because there is still a lack of students' speaking skills and the lack of variety of learning methods that are applied so that it becomes a factor of students' lack of speaking. Besides that, most teachers use the lecture method in teaching, so that students do not play a role or take part in the teaching and learning process. To overcome the lack of students' speaking skills, using the role playing learning method is expected to be able to improve students' speaking skills, especially in Indonesian language subjects.

The formulation of the problem in this study is how to apply the role playing method, is there an increase in improving students' speaking skills in learning Indonesian in class IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon, Portibi District, Padang Lawas Utara Regency. The purpose of this study was to find out whether there was an increase in students' speaking skills using the Indonesian language role-playing method in class IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon, Portibi District, North Padang Lawas Regency.

This type of research is Classroom Action Research (CAR) using two cycles, and each cycle has 2 meetings. One cycle consists of planning, observing, reflecting. Instruments in this study are in the form of tests, and the results of observations.

Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the students' speaking skills in Indonesian language lessons with the role playing method experienced an increase from the initial test to cycle I, cycle I to cycle II. In the pre-action the number of students who completed as many as 11 students with a percentage of 36%. In the first cycle the first meeting increased to 17 students with a percentage of 56%. At meeting 2 there was another increase, from 17 students who passed to 20 students with a percentage of 66%. Then in cycle II meeting I there was another increase of 76% with the number of students who completed as many as 23 students. At meeting 2 it increased to 26 students with a percentage of 86%.

Keywords: *Speaking Skills; Indonesian Language; Role Playing.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Robbil 'alamin, dengan kerendahan hati dan cinta berlebih dahulu peneliti mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran, Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta shalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW yang berlafadz akan *Allohumma Solli ala sayyidina Muhammad wa ala alisayyidana Muhammad* yang meninggalkan pedoman bagi manusia untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

Untuk mengakhiri tugas perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan, Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam hal ini menyusun skripsi dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”.

Peneliti banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, baik karena kemampuan peneliti sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Kesulitan lain yang

dirasakan menjadi kendala adalah minimnya literatur yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun, sangat peneliti harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya, dan pembaca umumnya.

Pada kesempatan ini dengan setulus hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag., pembimbing I dan Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd. Pembimbing II telah bersedia membimbing penulis hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Darwis Dasopang., Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II dan Wakil Rektor III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan wakil dekan I, II dan III.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
5. Ibu Mariam, M.Pd., Penasehat akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah

membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pengawai serta seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dukungan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SD Negeri 101620 Gunung Manaon yang telah memberi kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian
9. Guru wali kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian
10. Para Siswa kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan terkhusus teman seperjuangan PGMI-3 teman kelompok KKL dan PLP, Stambul 2019, selama proses penulisan skripsi telah memberikan motivasi serta kontribusinya dalam memberikan informasi terhadap peneliti.
12. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Abdul Rozi Siregar) dan Ibunda tercinta (Murni Khairani Harahap) Abang tersayang (Fuad Hasyim Siregar) dan Adik Tersayang (Khoirun Nisa Siregar, Arjuna Ramadhan Siregar, dan Faiz Rafansyah Siregar) sebagai inspirator dan motivator terbaik dalam hidup peneliti serta telah memberikan

cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dukungan moral dan material kepada peneliti. Tetes keringat dan air mata serta doa ayahanda dan Ibunda tidak terlupakan, semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua

13. Terima kasih juga kepada sahabat-sahabat saya, Noprida Yanti Harahap, Tisam Nafisah Siregar, Wan Asma Dewi, Nur Azizah Hasibuan, Fitri Harahap, Hotmina Humairoh Daulay, yang selalu mendorong, membantu, dan memberi semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juni 2023

Fatimah Zuhriah Siregar
19 205 00148

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Batasan Istilah.....	10
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian	15
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Kajian Teori	18
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia	18
2. Pengertian Keterampilan Berbicara	20
a. Pengertian Keterampilan	20
b. Pengertian Berbicara	21
c. Tujuan Berbicara	23
d. Fungsi Berbicara	25
e. Indikator Keterampilan Berbicara	26
f. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan berbicara	26
3. Metode Bermain Peran	27
a. Pengertian Metode Bermain Peran	27
b. Langkah-Langkah Metode Bermain Peran	29
c. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran.....	31
d. Kelebihan dan kelemahan MetodeBermain Peran.....	32
e. Cara- Cara Mengatasi Kelemahan-Kelemahan Metode Bermain Peran	34
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	38
D. Hipotesis Tindakan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis dan Metodologi Penelitian.....	42
C. Latar dan Subjek Penelitian	43
D. Prosedur Penelitian	43
E. Sumber Data	50
F. Instrumen Pengumpulan Data	50
G. Teknik Keabsahan Data.....	57
H. Teknik Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	60
1. Kondisi Awal.....	60
2. Siklus I.....	64
3. Siklus II	78
B. Pembahasan Hasil Penelitian	90
C. Keterbatasan Penelitian.....	94
BAB V PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	96

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi Kisi Lembar Observasi.....	47
Tabel 3.2 : Pedoman Unjuk Kerja.....	48
Tabel 3.3 : Kisi-Kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa	52
Tabel 3.4 : Kriteria Tingkat Keberhasilan.....	54
Tabel 4.1 : Hasil Tes Awal (Pra Tindakan).....	57
Tabel 4.2 : Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I.....	62
Tabel 4.3 : Perbandingan Hasil Tes Awal dengan siklus I PertemuanI	66
Tabel 4.4 : Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan 2	68
Tabel 4.5 : Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan I dengan Pertemuan 2	72
Tabel 4.6 : Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I	74
Tabel 4.7: Perbandingan Hasil Tes I Pertemuan 2 dengan Siklus II PertemuanI	78
Tabel 4.8 : Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan.....	80
Tabel 4.9 : Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manon.....	83
Tabel 4.10 : Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Pada Siklus I Sampai Siklus II. 85	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Bagan Skema Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 3.1 : Alur Prosedur Penelitian	41
Gambar 4.1 : Hasil Tes Berbicara Siswa Pra Tindakan	59
Gambar 4.2 : Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan I.....	64
Gambar 4.3: Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan 2	70
Gambar 4.4 : Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan I	76
Gambar 4.5 : Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus II Pertemuan 2.....	82
Gambar 4.6 : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II SD Negeri 101620 Gunung Manaon	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menunjang pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. hal ini dapat terlihat dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pendidikan bangsa Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa hal tersebut tercantum dalam UUD 1945 pada alinea ke empat. Untuk mencapai tujuan negara dapat diwujudkan melalui pendidikan. Berdasarkan UU. RI. No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Dimana Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta

keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara.¹ Berdasarkan tujuan pendidikan itu semua perencanaan pendidikan, perencanaan pengajaran, kegiatan pendidikan dapat diarahkan kepada pembentukan manusia yang diharapkan masyarakat, secara praktis. proses pencapaian tujuan tersebut melalui suatu proses pengajaran yang direncanakan oleh pihak sekolah. Dengan kata lain. sekolah menyediakan lingkungan pendidikan yang serasi dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.²

Tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia dan menjadikan manusia memiliki kepribadian utuh, melalui pendidikan karakter bertimpuh pada perkembangan moral diharapkan manusia mampu berperilaku baik, Serasi dan sesuai norma demi harkat dan martabat, Selain itu dalam dunia pendidikan hanya memprioritaskan kemampuan kognitif (Intelektual), tetapi juga efektif (Sikap), Psikomotorik (Keterampilan) .³

Dunia pendidikan sudah tak asing lagi dengan yang namanya Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimana pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting untuk dipelajari, maka dari itu pembelajaran ini diberikan kepada seluruh jenjang pendidikan dari tingkat sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2015), hlm. 4.

² Omear Hamalik, *Media Pendidikan* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 23.

³ Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Kakarakter dalam pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. I. No I (2018):hlm. 26-27.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu bahasa di dunia yang mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan. Bahasa Indonesia dipergunakan untuk interaksi belajar mengajar, keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan usaha dan kerja keras secara bersama-sama pada dasarnya pembelajaran merupakan tanggung jawab antara siswa, guru, dan orang tua. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan atau mengetahui hasil pemikiran, sikap serta perasaan.⁴ Menurut Sochlan, terdapat empat keterampilan dalam Bahasa Indonesia yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menyimak dan keterampilan menulis.⁵

Salah satu keterampilan berbicara tersebut peneliti membahas tentang keterampilan berbicara, yang dimana keterampilan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang dimiliki di dalam diri manusia yang dirangkai serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar. Berbicara bertujuan untuk menyampaikan pikiran agar pendengar dapat memahami dan mengerti. Dengan berbicara maka segala unek-unek, gagasan, ide, dan pendapat akan tersampaikan.⁶ Kegiatan berbicara adalah kegiatan yang tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari.

⁴ Heny Subandiyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Unesa*, Volume 2, no. 1 (13 Oktober 2022).

⁵ Sochlan dan dkk, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm. 45.

⁶ Taringan dan Guntur Henry, *Berbicara Sebagai Suara Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2014), hlm. 245-247.

Keterampilan berbicara berperan penting dalam proses pembelajaran karena berbicara merupakan salah satu aspek berbahasa yang harus di miliki oleh peserta didik, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan seperti keterampilan menulis dan membaca, setiap manusia pada hakikatnya memperoleh keterampilan berbicara akan tetapi tidak semua orang mampu berbicara dan berkomunikasi secara lisan dengan baik dan benar, oleh karenanya pembelajaran keterampilan berbicara selayaknya memperoleh perhatian dalam pengajaran keterampilan berbicara di SD/MI. Pentingnya penguasaan berbicara bagi siswa sekolah dasar juga disampaikan oleh beberapa ahli bahwa pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting bagi peserta didik untuk menguasainya, agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir, menulis, membaca, dan menyimak.

Keterampilan berbicara sangatlah penting untuk mempermudah jalannya interaksi atau komunikasi dengan orang lain. Pemberi pesan (pembicara) dan penyimak (penerima pesan) dituntut sama-sama memiliki keterampilan berbicara dengan baik agar komunikasi berjalan dengan baik pula. Keterampilan berbicara yang tidak terampil akan mengganggu proses komunikasi antara pemberi pesan dengan orang orang yang menerima informasi, Dengan hal ini berbicara dengan baik dan benar maka maksud dari pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh si penerima informasi. Salah satunya ialah dengan metode bermain peran.

Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan materi ajar melalui tingkah laku, ungkapan serta gerak-gerik yang diperankan seseorang untuk mengkreasikan peristiwa atau kejadian yang dulu atau masa kini dengan aktual. Metode bermain peran merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan jati diri di dunia maupun masyarakat atau dengan kata lain peningkatan berbicara melalui metode bermain peran diharapkan peserta didik atau siswa mampu berlatih komunikasi dengan baik. Apabila penerapan metode bermain peran ini digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka akan mempunyai manfaat penting bagi kehidupan sosial peserta didik.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa terdapat lima aspek antara lain: kelancaran berbicara, ketepatan pilihan kata (diksi), struktur kalimat, kelogisan (penalaran), komunikatif atau kontak mata merupakan alat komunikasi non verbal yang sangat penting. Kontak mata memberikan informasi sosial terhadap lawan bicara.⁷

Berdasarkan observasi awal penelitian di SDN 101620 Gunung Manaon dalam Pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam aspek berbicara sangat kurang, kebanyakan siswa ragu-ragu dan malu saat mengungkapkan pendapat, ide, maupun gagasan. Keberanian untuk mengemukakan pendapat tanpa diminta oleh guru masih

⁷ Samsul, "Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan," *Jurnal kreatif Tadulako Online*, Volume 4, no. 8 (2013): hlm. 175.

kurang. kebanyakan siswa malu dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan pendapatnya.

Wawancara yang dilakukan dengan ibu Masdewani, Guru wali kelas IV SD Gunung Manaon, mengatakan bahwa sesuai dengan pengalaman saya mengajar, keterampilan berbicara masih sangat kurang sekali di tambah dengan metode yang diterapkan menjadi salah satu faktor kurangnya siswa dalam berbicara. Minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia jika dilihat dari tiga aspek yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik, siswa masih ada yang terlihat kurang bersemangat dan kurang antusias, terutama dalam keterampilan berbicara, karena guru masih menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Masdewani yang telah menunjukkan proses belajar dengan menggunakan metode yang sangat monoton seperti metode ceramah dimana guru hanya menjelaskan penyampaian materi saja, sehingga membuat kurangnya keterampilan berbicara siswa, siswa juga kelelahan dalam proses belajar karena berkepanjangan mendengarkan penjelasan materi saja. Dimana peserta didik hanya diam saja dalam proses pembelajaran karena peserta didik takut jawaban mereka salah dan malu berbicara di depan kelas, Dan pada akhirnya mempengaruhi capaian nilai siswa yang masih di bawah nilai rata-rata atau di bawah nilai KKM yaitu dibawah 60-65 dimana hal tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) dengan pencapaian minimal 70, yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁸

Metode yang dipergunakan masih sebatas metode ceramah, diskusi dan kerja kelompok saja akan tetapi. Apabila metode bermain peran di terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat memiliki manfaat penting bagi kehidupan sosial peserta didik. Berdasarkan masalah yang dipaparkan diatas, salah satu teknik atau cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu dengan metode bermain peran. Maka dengan masalah yang ada, alternatif tindakan yang dipergunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan suasana pembelajaran yang membuat siswa tertarik, aktif dan antusias dalam pembelajaran serta memberikan kesempatan bagi peserta didik berlatih untuk berbicara.

Seperti yang dikemukakan dalam skripsi Reza Septiyadi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode *Role Playing* (Bermain Peran) di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Penyabungan” yang mana melalui metode *Role Playing* (bermain peran) mampu memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih mengembangkan kemampuannya dalam berbicara (berkomunikasi) dengan banyak macam variasi yang diterapkan guru dalam pembelajaran, sehingga peserta didik mengalami peningkatan dalam pengembangan keterampilan berbicara. Dengan

⁸ Ibu Masdewani guru kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon, pada hari Senin 26 September 2022, pukul 10.15 Wib, wawancara.

menerapkan metode *Role Playing* (bermain peran) tersebut dapat meningkatkan dan memotivasi keterampilan berbicara siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Model Penyabungan.⁹

Jurnal Hayani yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran di Sekolah Dasar” Bahwa penerapan metode bermain peran merupakan salah satu metode yang sangat baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, selain dari itu, peningkatan juga terjadi karena adanya motivasi yang guru berikan kepada siswa, dimana siswa terasa terdorong dan terangsang untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga nilai rata-rata yang siswa dapatkan meningkat dan mengalami perubahan.¹⁰

Dengan demikian maka penulis memilih metode bermain peran sebagai metode dalam penelitian ini yang mana melihat dari skripsi dan jurnal diatas bahwa metode bermain peran merupakan kegiatan pembelajaran yang awal atau pertama dalam mewujudkan pembelajaran terkhusus dalam bidang keterampilan berbicara siswa. Dengan bermain peran siswa diarahkan dapat mengetahui dan memahami pesan-pesan yang terdapat di dalam materi. Maka dengan mampunya siswa dalam

⁹ Reza Septiyadi, “Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panyabungan” (Skripsi, 2021).

¹⁰ Hayani, “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain di Sekolah Dasar,” *Jurnal Paedagogik*, Volume 2, no. 2 (Oktober 2019): hlm. 228.

bermain peran maka hal tersebut sudah mencerminkan keterampilan siswa, memahami dan mengerti terhadap materi yang ada.

Jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada saat sebelum diterapkan metode bermain peran hanya 36% yaitu 11% siswa yang tuntas dalam penelitian ini. Diharapkan mencapai 80% dengan setiap siklus diharapkan ada perubahan 10% per setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut cara atau upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dan mengangkat judul skripsi dengan judul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam aspek berbicara masih sangat kurang sehingga siswa kurang aktif.
2. Metode yang dipergunakan guru masih metode yang monoton seperti metode ceramah, metode diskusi dan metode kerja kelompok maka dari itu peneliti mengatasi masalah dengan menggunakan metode bermain peran.

3. Guru lebih sering menyuruh siswa membaca buku dibandingkan melakukan interaksi ataupun berbicara sehingga komunikasi terganggu ataupun kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah diatas memiliki berbagai permasalahan. metode yang diterapkan guru masih metode ceramah, metode diskusi, dan metode kerja kelompok, maka peneliti membatasi masalah pada Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon. mengatasi masalah masalah itu dengan menerapkan metode bermain peran. dalam hal ini kemampuan siswa dalam berbicara masih sangat kurang dimana siswa tersebut malu dan ragu-ragu pada saat mengungkapkan materi yang ia dapatkan baik itu pendapat, gagasan, ide dan pemikirannya.

D. Batasan Istilah

1. Peningkatan

Peningkatan merupakan proses pencapaian untuk meningkatkan kemajuan pendidikan menjadi lebih baik. Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti upaya menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas suatu produk.¹¹ Peningkatan keterampilan menurut Umi Calsum adalah menaikkan derajat,

¹¹ Umi Faizah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Mumi Faizahedia Perkasa, 2016), hlm. 1195.

menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.¹² Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan merupakan suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ke tingkat yang lebih sempurna.

2. Keterampilan berbicara

Berbicara merupakan proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau hanya bunyi bahasa yang bermakna, yang disampaikan kepada orang lain. Berbicara sebagai suatu proses komunikasi merupakan suatu proses penyampaian maksud (pikiran atau perasaan) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan hingga yang disampaikan dapat dipahami.¹³

Ada empat unsur yang harus dikuasai oleh seorang pembicara, yaitu unsur psikologis, linguistik, situasi atau konteks dan pemahaman ide yang akan diucapkan. Unsur psikologis berkaitan dengan kondisi batin pembicara (keberanian), Unsur linguistik berkaitan dengan penguasaan bahasa yang dikuasi pembicara, Unsur situasi atau konteks berkaitan dengan keadaan yang ada di sekitar

¹² Umi Calsum dan et. al, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 665.

¹³ Faizah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Teori dan Praktek*, hlm. 15.

pembicara, Unsur pemahaman ide berkaitan dengan penguasaan bahan pembicara oleh pemateri.¹⁴

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu Secara lisan. sangat penting dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berbicara baik di dalam maupun diluar kelas.

3. Metode bermain peran

Metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang menyampaikan materi bahan ajar melalui tingkah laku, gerak-gerik serta ungkapan yang diperankan seseorang untuk mengkreasikan peristiwa. Metode bermain peran merupakan metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari guru untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem, agar peserta didik dapat memecahkan suatu masalah yang muncul dari situasi sosial.¹⁵

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan bahan ajar melalui tingkah laku, ungkapan serta

¹⁴ Alex Y Pandleke dan dkk, "Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SD Bale Keselamatan Palu," Jurnal Bahasantodea, Volume 5, no. 2 (2017): hlm. 36.

¹⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 213.

gerak-gerak, yang diperankan siswa untuk mengkreasikan peristiwa aktual atau kejadian-kejadian yang masa kini dengan imajinatif.

4. Siswa

Siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁶

Oemar Hamalik mendefenisikan siswa atau peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional. Sedangkan Hasbullah berapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.¹⁷ Tanpa adanya siswa, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena siswalah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa.¹⁸

Berdasarkan pengertian yang dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan

¹⁶ Depaertemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 65.

¹⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), hlm. 121.

¹⁸ Depaertemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, hlm. 47.

kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon.

5. Mata pelajaran bahasa Indonesia

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan terutama pembelajaran bahasa Indonesia untuk sekolah dasar hal ini tidak akan terlepas dari keempat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.¹⁹

Berdasarkan pengertian yang di paparkan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra manusia Indonesia

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam

¹⁹ Sri Satara dan Devi Suswandari, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 3.

pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara? ”

F. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut apakah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon.

G. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan mampu meningkatkan dan mampu memperbaiki mutu berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV melalui penerapan metode bermain peran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat kepada semua pihak yakni bagi siswa, bagi guru serta bagi sekolah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penggunaan metode bermain peran dapat menambah pengetahuan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara dan berkomunikasi.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran agar siswa lebih mudah berbicara ataupun

berkomunikasi dengan baik dan benar sehingga siswa lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Penelitian tindakan ini dilaksanakan sebagai acuan dalam meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran bahasa Indonesia terkhusus dalam keterampilan berbicara yang lebih baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pada umumnya data yang sudah kita analisa dalam penelitian ini untuk melihat keterampilan berbicara siswa yang diajarkan kepada mereka di setiap siklusnya. Oleh karenanya penelitian ini dianggap berhasil apabila 80% dari jumlah siswa (30 siswa) dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Sebesar 70.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan, yang membahas latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka, yang berisi kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang berisikan lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedur penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang terdiri dari data hasil penelitian yang meliputi kondisi awal, tindakan pada siklus I dan II pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang sangat penting.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting dalam kurikulum, bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis karena melalui bahasa seorang pendidik (guru) menularkan ilmu, pengetahuan dan informasi kepada siswa.²⁰ Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari. baik untuk bekerja, belajar maupun berinteraksi dengan orang lain yang dimana bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi yang di terapkan di Negara Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang kemahiran dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, Dalam kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai saran untuk menumbuhkan kemampuan dan kemahiran menalar.²¹

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Indonesia agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut:

²⁰ Isah Cahyani, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 50.

²¹ Alpansyah, *Desain Pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis Nilai dan Karakter* (Palembang: Guepedia, 2020), hlm. 39.

- a. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.²²

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan komunikasi anak dengan lingkungan.
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- d. dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dalam tingkatan pendidikan selanjutnya.²³

²² Dendy Sugiono, *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2009), hlm. 22-24.

²³ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensia, 2011), hlm. 33-35.

Pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana dan prasarana untuk membantu peserta didik mengemukakan perasaan dan gagasan. Serta ikut berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. dalam pembelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan bahasa yaitu: (1). keterampilan menyimak, (2). keterampilan berbicara, (3). keterampilan menulis dan (4). keterampilan membaca.²⁴ Berikut ini dijelaskan keterampilan berbicara.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kecakapan yang dapat menyelesaikan tugas-tugas kebahasaan antara lain yaitu kecakapan individu memaknai bahasa dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang dimana membaca dan menyimak merupakan aspek resepsif. Sedangkan berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Dalam kegiatan berbicara si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sedangkan dalam menyimak si penerima pesan berusaha memberi makna terhadap bahasa lisan yang telah disampaikan si penyampainya, keterampilan bermanfaat dalam melakukan interaksi komunikasi dalam masyarakat.

²⁴ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hlm. 30.

Berdasarkan pendapat para ahli diantaranya berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat, pengertian ini cenderung pada aktivitas psikomotorik. Sedangkan menurut pendapat yang lain pengertian keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktik atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktivitas.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas praktik.

b. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan kegiatan komunikasi ataupun interaksi kepada orang lain untuk mengungkapkan isi hati baik berupa perasaan, gagasan, pikiran maupun pernyataan dan kegiatan ini dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Taringan Berbicara merupakan kemampuan mengucapkan artikulasi dan mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan pikiran, menyampaikan gagasan dan perasaan. menurut Shandono dan Slamet menyatakan berbicara merupakan sarana untuk

²⁵ Muammar, "Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah dasar," Jurnal Bahasa & Sastra dalam berbagai perspektif, Volume 6, no. 27 (2008): hlm. 317.

mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai kebutuhan pendengar dan penyimak.²⁶

Berdasarkan menurut para ahli di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang menyampaikan pesan berupa gagasan, ide, maksud ataupun perasaan kepada orang lain. secara lisan yang bersifat sangat aktif dan produktif.

Dalam hal ini ada 4 unsur yang harus di miliki oleh seorang pembicara, antara lain: unsur psikologis, linguistik, situasi ataupun konteks keadaan dan pemahaman ide yang di ujkarkan dimana di dalam unsur psikologis berkaitan dengan kondisi Batin pembicara unsur linguistik berkaitan dengan penguasaan bahasa yang dimiliki pembicara. unsur situasi atau konteks berkaitan dengan keadaan yang terdapat di sekeliling pembicara. dan yang terakhir unsur pemahaman ide berkaitan dengan penguasaan bahan pembicara oleh pemateri.

Adapun faktor pendukung keefektifan berbicara seseorang ialah faktor kebahasaan yang meliputi pelafalan bunyi, jangkka intonasi, nada, penempatan tekanan, ritme, serta penggunaan kata dan kalimat, sedangkan faktor tidak kebahasaan meliputi sikap berbicara, kesediaan menghargai

²⁶ Dina Aulia dan Asri Susetyo Rukmi, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Tema Cita-citaku pada Siswa Kelas IV," Jurnal PGSD, Volume 3, no. 02 (2015): hlm. 413.

pendapat orang lain, keberanian, kenyaringan suara, kelancaran dan kesantunan berbicara.²⁷

Dengan mempunyai keterampilan tersebut, pesan secara lisan akan tersampaikan dengan efektif dan efisien yang menjadikan komunikasi dengan orang lain menjadi lebih lancar.

c. Tujuan Berbicara

Tujuan awal dari berbicara ialah berkomunikasi dapat menyampaikan pemikiran secara efektif, maka selayaknya pembicara dapat memahami makna segala sesuatu yang ingin dicapai atau di komunikasikan maka dari itu si pembicara harus mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap si pendengar dan dalam hal ini harus mampu mengetahui prinsip-prinsip yang mendasari segala situasi pembicaraan baik secara umum, kelompok maupun perorangan.²⁸

Secara umum pelaksanaan penilaian keterampilan berbicara dapat di lihat sebagai berikut:

1. Guru menentukan faktor-faktor yang diamati ataupun yang di nilai.

²⁷ Pandeke dan dkk, "Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SD Bale Keselamatan Palu," hlm. 36.

²⁸ Henry Guntur Taringan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Anggota IKAPI, 1990), hlm. 15.

2. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan kegiatan berbicara secara individu ataupun kelompok dalam jangka waktu tertentu.
3. Guru dan siswa aktif mengamati kegiatan siswa yang sedang berbicara.
4. Siswa yang tidak dapat giliran berbicara diberikan tugas untuk mengamati berdasarkan pada pedoman penelitian.
5. Setelah selesai kegiatan berbicara para pengamat mengemukakan komentarnya, dimana guru harus aktif untuk memberi pembenahan terhadap kesalahan siswa.
6. Kegiatan berbicara di ulang kembali untuk mengetahui perubahan berbicara setelah diberi umpan balik.

Pada dasarnya berbicara adalah ungkapan, pikiran gagasan, seseorang dalam bentuk bunyi bahasa. Berikut merupakan prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara ialah:

1. Mempergunakan sandi linguistik yang dipahami bersama
2. Membutuhkan paling sedikit dua orang
3. Menerima atau mengakui daerah referensi umum
4. Merupakan pertukaran dengan partisipan
5. Menghubungkan semua pembicara dengan yang lainnya dan kepada lingkungannya dengan secepatnya.²⁹

²⁹ Guntur Taringan, hlm. 5.

Maka dapat disimpulkan berbicara merupakan alat komunikasi penyampaian pesan kepada orang lain dengan jelas dan dapat dipahami berbicara merupakan hal yang lumrah kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Fungsi Berbicara

Berbicara mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Berbicara berfungsi untuk mengungkapkan perasaan seseorang.
2. Berbicara berfungsi untuk membicarakan suatu permasalahan dengan topik tertentu, menyampaikan pendapat amanat atau pesan.
3. Berbicara berfungsi untuk memotivasi orang lain agar bersikap dan berbuat sesuatu.
4. Berbicara berfungsi untuk membicarakan masalah dengan bahasa tertentu, dan berbicara berfungsi sebagai alat penghubung antara budaya dan daerah.³⁰
5. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan fungsi berbicara merupakan alat sebagai penyampaian perasaan, mengekspresikan diri dan berinteraksi dengan manusia sosial lainnya.

³⁰ Indri Yani, "Indri Yani "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi, " Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 2, No. 7 Desember 2019, hlm. 30.," Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Volume 2, no. 7 (Desember 2019): hlm. 30.

e. Indikator Keterampilan Berbicara

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan. Yang mana yang termasuk aspek kebahasaan adalah ucapan, tekanan, kosakata dan kalimat. sedangkan yang termasuk aspek non kebahasaan adalah keberanian dan kelancaran.³¹

Berdasarkan indikator diatas maka seseorang akan lebih mudah dan lancar berbicara dengan lawan bicaranya dan dapat secara mudah di pahami si pendengar.

f. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan pembicara untuk keefektifan, ialah faktor kebahasaan, non kebahasaan, dan faktor lingkungan sekitar.

1. Faktor Kebahasaan

- a.** Ketepatan ucapan
- b.** Pilihan kata
- c.** Penempatan tekanan, nada, yang tepat
- d.** Ketetapan sasaran pembicara

2. Faktor Non bahasa

- a.** Faktor Pribadi
- b.** Faktor penampilan

³¹ Samsul, "Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan," hlm. 175.

3. Faktor Lingkungan

- a. Pendengar
- b. Lokasi, waktu dan suasana.³²

Berdasarkan faktor-faktor diatas akan lebih efektif apabila di tetapkan faktor-faktor tersebut dalam kegiatan berbicara di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Metode bermain berperan

a. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah salah satu proses belajar mengajar yang tergolong dalam metode simulasi. Metode bermain peran juga merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati, bermain pada siswa merupakan salah satu sarana untuk belajar, melalui kegiatan bermain yang menyenangkan, siswa berusaha menyelidiki dan mendapatkan pengalaman yang banyak, baik pengalaman dirinya sendiri, teman sekelasnya, maupun dengan lingkungan sekitarnya.³³

Beberapa pendapat para ahli tentang pengertian bermain peran di dalam buku Syaiful Bahri Djarmarah yaitu, bermain peran adalah memerankan karakter/tingkah laku dalam

³² Arsjad Maidar G dan Mukti U.S, *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1993), hlm. 34.

³³ Wiku Endromoyo, *Cakram Matemawiku* (Jakarta: Indocamp, 2018), hlm. 54.

pengulangan kejadian yang di ulang kembali, kejadian masa depan, kejadian masa kini yang penting, atau situasi imajinatif.³⁴ Sedangkan dalam buku Mulyasa suatu model pembelajaran yang berkarakter. melalui metode bermain peran, para peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya sehingga para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan strategi pemecahan masalah.

Beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan metode pembelajaran yang berisi mengenai materi ajar melalui tingkah laku ungkapan yang diperankan seseorang untuk mengeksplorasi peristiwa atau kejadian-kejadian yang bersifat imajinatif dan membangun karakter peserta didik.

Dengan metode bermain peran guru mengajarkan kepada peserta didik untuk mengenal bagaimana tingkah laku manusia dan peranannya dalam berinteraksi dengan makhluk sosial lainnya dan mencari penyelesaian dari suatu masalah yang ada. secara khusus metode bermain peran dapat membantu peserta didik mengorganisasikan dan mengumpulkan informasi tentang masalah-masalah sosial dan mengembangkan empati terhadap masyarakat

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2006), hlm. 34-36.

sosial dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.³⁵

b. Langkah-langkah Metode Bermain Peran

Metode bermain peran dilakukan bertahap dengan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam bermain peran yaitu: (1). Pemanasan, guru berupaya memperkenalkan peserta didik pada permasalahan yang mereka sadari. (2). Memilih pemain (partisipan), peserta didik dan guru membahas karakter dari setiap pemain yang akan memainkannya. (3). Menata panggung, dalam hal ini guru mendeskripsikan dan mendiskusikan dengan peserta didik dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. (4). Guru menunjuk beberapa peserta didik sebagai pengamat. (5). Permainan peran dimulai. (6). Guru bersama peserta didik mendiskusikan permainan tadi dan mengevaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. (7). Permainan peran di ulang. (8). Pembahasan diskusi dan evaluasi diarahkan pada realitas. (9). Peserta didik diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan.³⁶

³⁵ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 167.

³⁶ Wiwik Okta Susilawati, *Konsep Dasar PPKN SD Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Mahasiswa* (Jakarta: Kampus Terbuka, 2022), hlm. 173.

Menurut Hasyim Zaini metode bermain peran dibagi menjadi tiga fase yang berbeda fase-fase meliputi: (1). Persiapan dan perencanaan (2). Melakukan interaksi (3). Refleksi dan evaluasi. Penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran juga harus memperhatikan petunjuk-petunjuk penggunaannya.

Adapun petunjuk-petunjuk penggunaan metode bermain peran sebagai berikut:

1. Tetapkan terlebih dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian peserta didik.
2. Ceritakan kepada kelas mengenai isi dari masalah masalah konteks cerita tersebut.
3. Tetapkan siswa yang dapat atau yang bersedia untuk memainkan perannya di dalam kelas.
4. Jelaskan kepada pendengar mengenai perananan mereka pada waktu bermain peran sedang berlangsung.
5. Beri kesempatan kepada pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya.
6. Akhiri bermain peran pada waktu dan situasi pembicaraan mencapai ketenangan.
7. Akhiri bermain peran dengan diskusi kelas untuk sama-sama memecahkan masalah.

8. Jangan sampai lupa menilai hasil bermain peran sebagai pertimbangan.³⁷

Dalam pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode bermain peran. Terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan. Berdasarkan sejumlah paparan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah bermain peran yaitu:

- a. Melakukan diskusi untuk menentukan tema.
 - b. Memahami tema.
 - c. Melakukan pemanasan antar kelompok.
 - d. Memilih peserta dan menyiapkan kerangka.
 - e. Memilih partisipan.
 - f. Mengatur setting atau tempat kejadian.
 - g. Pemeranan.
 - h. Melakukan diskusi dan evaluasi pemeranan.
 - i. Presentasi dan berbagi pengalaman.
 - j. Refleksi.
- c. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran**

Tujuan metode bermain peran yaitu agar siswa dapat mendramatisasikan tingkah laku atau ungkapan, gerak-gerik, wajah seseorang dalam hubungan antara manusia, selain itu juga agar siswa dapat menghayati peranan apa yang dimainkan, mampu menempatkan diri dalam situasi.

³⁷ Hasyim Zaini, dan dkk, *Strategi Pembelajaran Akti* (Jakarta: Insan Madina, 2008), hlm. 13-15.

Adapun Menurut Soefuddin dan Berdiati dalam buku Dr. Hasan Busri, M.Pd. tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yaitu:

- a. Memberikan pengalaman konkret dari apa yang telah dipelajari
- b. Mengilustrasikan prinsip-prinsip dari materi pembelajaran.
- c. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial
- d. Menumbuhkan dan memotivasi belajar siswa
- e. Menyediakan sarana untuk mengekspresikan perasaan yang tersembunyi di balik suatu keinginan.³⁸

Adapun manfaat penerapan metode bermain peran yaitu:

- a. Bermain peran melibatkan jumlah siswa yang cukup banyak, cocok untuk kelas yang besar.
- b. Bermain peran dapat memberikan siswa kesenangan karena bermain peran siswa akan senang dikarenakan bermain merupakan dunia bagi siswa.³⁹

d. Kelebihan dan Kelemahan Metode Bermain Peran

Metode bermain peran memiliki kelebihan dan keuntungan. Kelebihan bermain peran tergantung kepada kegiatan terutama analisis sebagai tindak lanjutnya dan juga tergantung terhadap persepsi siswa tentang bermain peran yang menyerupai situasi keadaan yang benar-benar ada (nyata).

³⁸ Hasan Busri dan dkk, *Linguistik Terapan* (Malang: Literasi Nusantara, 2018), hlm. 173.

³⁹ Deporter, B dan Hemacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2000), hlm 13.

Adapun kelebihan menggunakan metode bermain peran yaitu:

1. Siswa dilatih untuk berimajinasi
2. Saat memainkan sebuah drama, pemain harus mengungkapkan pendapat mereka sesuai dengan waktu yang ditentukan
3. Bekerja sama harus ditanamkan dalam bermain peran
4. Bahasa yang diungkapkan atau yang diucapkan oleh siswa dapat dipromosikan menjadi sebuah bahasa yang baik sehingga orang lain dapat dengan mudah memahaminya.⁴⁰

Sedangkan Putu Desi Rumilasari mengungkapkan bahwa kelebihan metode bermain peran adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan seluruh siswa dapat berpartisipasi dan mempunyai kesempatan untuk menunjukkan kemampuannya dalam bekerja sama
2. Siswa bebas berekspresi dan mengambil keputusan
3. Permainan merupakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa
4. Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat dipergunakan dalam keadaan dan situasi yang berbeda
5. Guru dapat mengevaluasi pengalaman pada setiap anak melalui pengamatan pada waktu yang berbeda.⁴¹

⁴⁰ Fahrurrozi, dan dkk, *Model-Model Pembelajaran kreatif dan Berfikir Kritis di Sekolah Dasar* (Jakarta Timur: UNJ Anggota IKAPI, 2020), hlm. 84.

Adapun kelemahan menggunakan metode bermain perana yaitu:

1. Banyak memakan waktu, baik itu waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.
2. Sebagian anak yang tidak ikut bermain drama menjadi kurang aktif.
3. Memerlukan tempat yang luas apabila tempat bermain sempit dapat menyebabkan gerak pemain kurang bebas.
4. Kelas lain sering terganggu suara pemain dan para penonton yang mengeluarkan suara-suara seperti bertepuk tangan dan sebagainya.⁴²

e. Cara Mengatasi Kelemahan-kelemahan Metode Bermain Peran

Berikut ini cara mengatasi kelemahan-kelemahan metode bermain peran:

1. Guru harus menjelaskan kepada siswa, dan memperkenalkan metode ini, bahwa dengan metode bermain peran siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat. Setelah itu guru menunjuk beberapa siswa yang berperan, masing-masing mencari pemecahan

⁴¹ Putu Desi Rumilasari dan dkk, "Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A," Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 4, no. 2 (Februari 2016): hlm. 14-16.

⁴² Ari Yanto, "Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS," Jurnal Cakrawala Pendas, Volume 1, no. 1 (2005): hlm. 56.

masalah sesuaidengan perannya, dan siswa yang lain menjadi penonton dan guru memberi tugas tertentu kepada siswa yang menjadi penonton pula.

2. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga meanarik minat si anak. Siswa tersebut dapat menjelaskan dengan baik dan menarik, sehingga siswa teransang untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Agar siswa memahami peristiwa ataupun kejadiannya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama.
4. Bobot bahan pelajaran yang akan didramakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia. Oleh karenanya harus diusahakan agar para pemain berbicara dan melakukan gerakan dan sebaiknya jangan banyak variasi yang kurang berguna.
5. Sehingga dengan memperhatikan hal-hal diatas kita dapat mengatasi kelemahan pada metode bermain peran sehingga penggunaan metode bermain peran dapat berjalan dengan lancar dan baik.⁴³

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini dikemukakan beberapa penelitian yang berkaitan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Penelitian oleh Hesti Ratna Sari yang berjudul: “Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas V

⁴³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 214.

B Keputran 1 Yogyakarta “seorang pendidik harus menggunakan metode yang tepat, salah satunya metode sosiodrama dan berdasarkan penelitiannya metode sosiodrama terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar siswa muncul dengan melakukan kegiatan sosiodrama. Siklus pertama nilai rata-rata siswa 67,73 sedangkan siklus kedua nilai rata-rata siswa mencapai 76,52.⁴⁴ Berdasarkan hasil pengamatan penelitian dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas V B Keputran 1 Yogyakarta.

2. Penelitian oleh Lilik Kamala yang berjudul: “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas III MI Ziyadatul Huda Jakarta Timur” Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Pada Siklus I guru sekaligus peneliti mempersiapkan media pembelajaran berupa dialog yang akan digunakan dalam bermain peran dan tindakan bermain peran siklus II berdasarkan naskah dialog melalui hasil pengamatan dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara melalui metode bermain peran berdasarkan

⁴⁴ Hesti Ratna Sari, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas B Keputran 1 Yogyakarta.*, Skripsi (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016).

naskah dialog menunjukkan peningkatan terhadap keterampilan berbicara siswa.⁴⁵

3. Penelitian oleh Fitriah yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Diskusi Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh” keterampilan berbicara siswa masih rendah, karena hambatan yang signifikan yaitu tidak dapat melakukan keterampilan berbicara dengan baik, Nilai rata-rata keterampilan berbicara sebelum melakukan tindakan adalah 50,74 banyak siswa yang tuntas 6 orang sedangkan banyak siswa yang tidak tuntas 21 orang. dan persentasi yang diperoleh siswa yang tuntas 22,22 % dan siswa yang tidak tuntas 77,77% untuk menangani masalah ini peneliti menggunakan metode diskusi, dengan menggunakan metode diskusi ini akan meningkatkan kemampuan berbicara siswa.⁴⁶

Sejalan dengan penelitian ini, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh Hesti Ratna Sari perbedaan penelitian Hesti Ratna Sari terletak pada subjek, lokasi, waktu penelitian serta variabel yang dibahas, tujuan dari penelitian Hesti Ratna Sari meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode sosiodrama, sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan

⁴⁵ Lilik Kamala, *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain pada Siswa Kelas III Ziyadatul huda*, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014).

⁴⁶ Fitriah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh*, Skripsi (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020).

keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran. sedangkan penelitian oleh Lilik Kamala perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian, tujuannya sama dengan penelitian ini. Dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran, sedangkan penelitian oleh Fitriah perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian serta variabel tujuan dari penelitian Fitriah meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode diskusi, sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan metode bermain peran.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian penelitian sebelumnya dengan penelitian ini saling berkaitan satu sama lainnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah penjelasan rasional dan logis yang didukung dengan data teoritis atau empiris yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitiannya berdasarkan keterkaitan antar variabel-variabel tersebut.

Keterampilan berbicara sangat penting karena sebagai alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbicara memiliki peranan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, dan pendapat kepada orang lain. Melatih keterampilan berbicara kepada anak mulai diajarkan di sekolah dasar dalam pelajaran bahasa Indonesia. Namun kenyataannya keterampilan berbicara siswa di SD

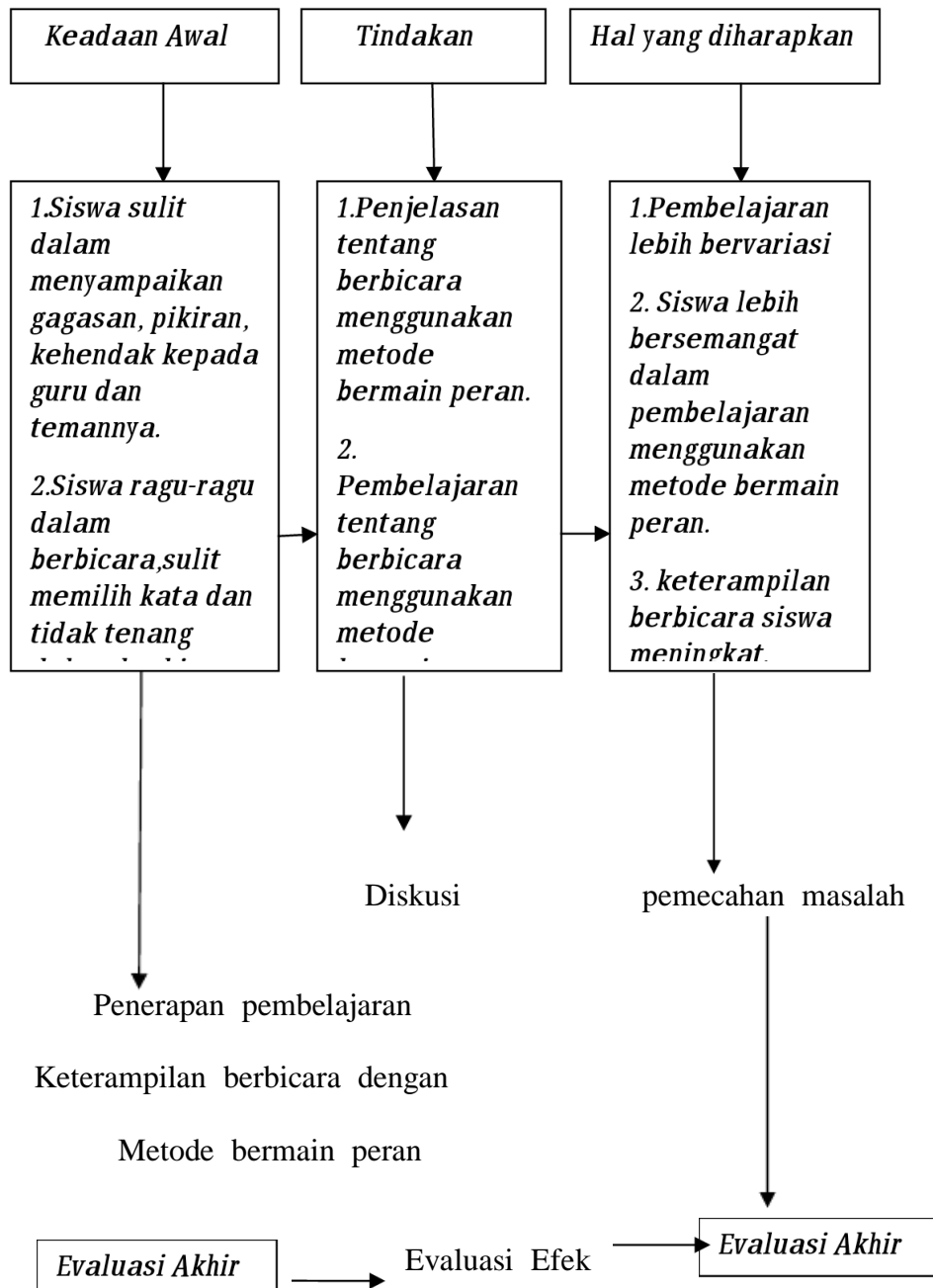
belum optimal secara keseluruhan. Terdapat gejala-gejala yang muncul misalnya siswa kesulitan menyampaikan pendapat maupun gagasan kepada guru dan teman-temannya di kelas, serta siswa kurang percaya diri dan malu-malu dalam berbicara, tidak tenang dalam berbicara dan kesulitan memilih kata dalam berbicara.⁴⁷

Memperoleh hasil yang memuaskan dalam suatu proses pembelajaran menjadi suatu kebanggaan tersendiri, dalam hal ini pokok bahasan pemilihan metode sangat tepat. Hal ini di karena metode bermain peran menjadikan siswa lebih aktif sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, karena terjalin kerja sama dan interaksi dengan baik, baik antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan gurunya.

Selain itu metode bermain peran dapat menumbuhkan keberanian berbicara saat ingin bertanya mengenai apa yang belum dipahami, serta percaya diri yang besar. Maka metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 37.

Dengan demikian gambaran pola pemecahan masalah melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.⁴⁸ Secara etimologis, Kata hipotesis terbentuk dari dua susunan kata yaitu hypo dan thesis, hypo berarti di bawah dan kata thesis mengandung kebenaran dimana hipotesis merupakan jawaban sementara masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.⁴⁹

Sehubungan dengan teori dan rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan adalah metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon.

⁴⁸ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 29.

⁴⁹ Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 40.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 101620 Gunung Manaon yang beralamat di Desa Gunung Manaon 1 Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara Sumatera Utara

Peneliti menjadikan lokasi penelitian ini karena didasarkan dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian yang dilakukan, waktu penelitian ini dimulai pada 05 Juni sampai 03 Juli 2023.

B. Jenis dan Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi guru di lapangan.⁵⁰ dan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan secara sistematis reflektif terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru maupun peneliti. Sejak disusunnya suatu perencanaan sampai pada penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berisikan kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya merupakan rangkaian riset dan tindakan yang dilaksanakan

⁵⁰ Nizar Rangkuti, hlm. 188-189.

secara siklus dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah tersebut terpecahkan.⁵¹

C. Latar dan Subjek Penelitian

Adapun Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon, yang berjumlah 30 siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara pada pokok bahasan Drama.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini mengikuti model Kurt Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti, Setelah melakukan studi pendahuluan ke sekolah melalui wawancara secara langsung terhadap guru wali kelas, Maka yang dilaksanakan analisis dengan melihat sebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan sehingga diajukan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian. model Kurt Lewin yang dikutip oleh Ahmad Nizar Rangkuti terdiri beberapa siklus Model ini menjadi tolak ukur dari berbagai model tindakan penelitian karena Kurt Lewin yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan. komponen pokok dalam penelitian tindakan Kurt Lewin adalah sebagai berikut:

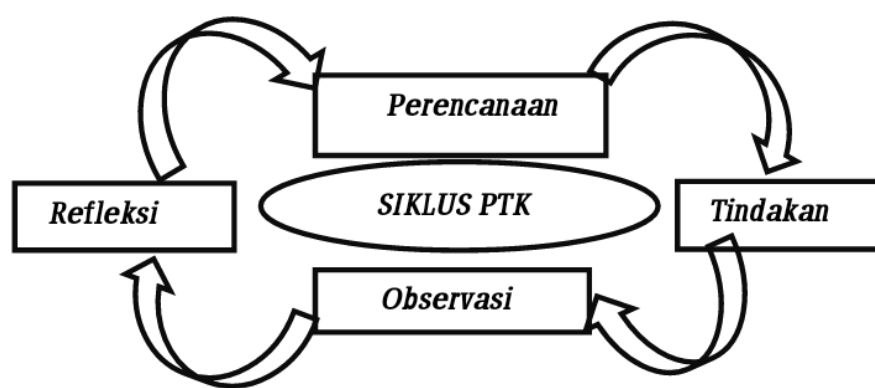
1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*acting*)

⁵¹ Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif*, hlm. 43.

3. Observasi (*observing*)

4. Refleksi (*reflecting*)

Hubungan dari keempat komponen tersebut menunjukkan kegiatan berulang atau siklus, Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka akan tergambar dalam sebuah Bagan. Berikut ini adalah bagian keempat komponen tersebut⁵²



Gambar 3.1 Diagram Alur Prosedur Penelitian

Pada gambar di atas dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari dua tahapan siklus, Tiap-tiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat kegiatan pokok antara lain: perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun rencana prosedur penelitian ini dilaksanakan yaitu:

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif. PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Pustaka Cipta, 2014), hlm. 123.

1. Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 Menit. Tahapan siklus 1 antara lain:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan rencana tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh guru guna untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar sebagai solusi untuk tahap ini adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada metode bermain peran.
- 2) Mempersiapkan bahan, sumber dan fasilitas yang menjadi faktor pendukung berlangsungnya penelitian tindakan kelas.
- 3) Menyiapkan lembar Observasi dalam setiap pertemuan.
- 4) Menyiapkan tes dalam setiap pertemuan.

b. Tindakan

Setelah perencanaan telah disusun selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan ke dalam bentuk tindakan-tindakan yang nyata dan tindakan yang dilakukan antara lain:

- 1) Guru menyampaikan metode yang digunakan pada pembelajaran metode bermain peran.
- 2) Guru membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok.

- 3) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan metode bermain peran.
- 4) Guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang dipelajari.
- 5) Guru menjelaskan tujuan yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran.
- 6) Guru membuka pelajaran.
- 7) Guru mengecek kehadiran siswa.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati ataupun diteliti. Dalam hal ini observasi dilaksanakan untuk memantau sejauh mana keterampilan siswa dalam berbicara dengan menggunakan metode bermain peran. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas untuk mengamati pelaksanaan, pada tahap ini observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam kelas. Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran drama dengan menggunakan metode bermain peran. Observasi dilaksanakan dari awal sampai akhir dalam penelitian.

d. Refleksi

Setelah dilakukan tindakan dan observasi, maka pada tahap ini guru dan peneliti menganalisis serta menyimpulkan hasil dan pengaruh dari tindakan yang dilakukan. Jika terdapat kekurangan maupun hambatan selama pelaksanaan tindakan, maka hasil tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk dilaksanakannya refleksi. Dimana refleksi bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II berbeda dengan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I dalam siklus II mengenai pemahaman tentang materi drama serta percobaan yang dilaksanakan untuk melihat keterampilan siswa dalam berbicara, perbedaan antara pertemuan ke-1 dan ke-2 adalah peneliti menyuruh untuk lebih memahami materi yang berkaitan dengan keterampilan yang akan dicapai siswa.

Setelah siklus II dilakukan dengan pertimbangan yang telah didapat pada siklus sebelumnya dengan tujuan untuk memperbaiki gejala-gejala yang ditemukan di dalam siklus I

Adapun Langkah-langkah siklus II dilakukan sama dengan siklus I antara lain: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebuah rencana tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh guru guna untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa sebagai solusi yang dilaksanakan pada tahap ini antara lain:

- a. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi drama yang akan diterapkan pada metode bermain peran.
- b. Mempersiapkan bahan, sumber dan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian seperti tes lisan untuk melihat keberhasilan atau perkembangan keterampilan siswa dalam belajar dan berbicara.
- d. Mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung untuk dilakukan refleksi.
- e. Menyusun alat evaluasi seperti tes.

2. Tindakan

Kegiatan pada tahap tindakan ini dilakukan untuk pengembangan dari siklus I, sejauh mana pengembangan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran. Beberapa tindakan yang dilaksanakan antara lain:

- a. Guru membuka mata pelajaran.
- b. Guru mengecek kehadiran siswa.

- c. Guru menyampaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran ialah dengan menggunakan metode bermain peran.
- d. Guru menyuruh siswa membagi kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok.
- e. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran.
- f. Guru menjelaskan materi drama dengan menggunakan metode bermain peran.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas untuk mengamati pelaksanaan, pada tahap observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi dilaksanakan guna untuk melihat bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran drama dengan menggunakan metode bermain peran.

4. Refleksi

Setelah diadakan tindakan dan observasi, maka dalam tahap ini peneliti maupun guru dapat menganalisis dan menyimpulkan hasil dan dampak dari tindakan yang dilaksanakan. Jika ditemukan kekurangan maupun hambatan selama proses tindakan, Maka hasil tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk dilakukannya refleksi. Dimana refleksi ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

E. Sumber Data

Sumber pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer merupakan data pokok yang sangat dibutuhkan penulia dalam penelitian yaitu guru dan peserta didik di kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon.
2. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap, yang sangat dibutuhkan dalam penelitian yaitu buku-buku, skripsi, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan penelitian ini.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan Alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵³ Instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur model penelitian oleh Kurt Lewin dengan mengamati siklus I, siklus II, siklus III. Alat yang digunakan peneliti dari hasil penelitian adalah merancang kegiatan dalam pembelajaran tersebut, dan membuat lembar kegiatan observasi pada siswa dan tes. Peneliti melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan melapor hasil penelitian untuk memperoleh data maka peneliti membuat Instrument pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 148.

dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati ataupun diteliti.⁵⁴ Dalam hal ini observasi dilaksanakan untuk memantau sejauh mana keterampilan siswa dalam berbicara dengan menggunakan metode bermain peran. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti dan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (*Participant Observation*). Dimana dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari siswa yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁵⁵ Berikut lembar observasi yang digunakan peneliti.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Lembar Observasi

No	Indikator	Aspek Pengamatan
	Kegiatan awal	a. Berdoa sebelum memulai kegiatan b. Memperhatikan penjelasan guru
	Kegiatan Inti	a. Bersedia memainkan peran yang ditujukan kepadanya b. Bertanggung jawab dengan peran yang dimainkan c. Bertingkah laku sesuai dengan jalan cerita d. Siswa aktif selama pembelajaran
	Kegiatan Penutup	a. Menyimpulkan materi yang baru saja dimainkan b. Berdoa sebagai penutup kegiatan

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 47.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 45.

2. Tes

Tes yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran khususnya yang hendak dicapai dan disesuaikan dengan indikator pemahaman konsep kemudian disesuaikan dengan buku panduan belajar bahasa Indonesia kelas IV SD/MI dan menggunakan penerapan model pembelajaran bermain peran melalui pembelajaran yang diberikan guru.

Pedoman penilaian tes berbicara siswa dibuat untuk mempermudah penilaian hasil berbicara siswa. Penilaian tes ini berbentuk praktek atau lisan sehingga perlu dibuat instrumen penilaian keterampilan berbicara siswa, Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar penilaian unjuk kerja.

Tabel 3.2
Pedoman unjuk Kerja⁵⁶

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan dapat dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	10-12	Baik
		Pembelajaran dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup

⁵⁶ Fitriah, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh*, hlm. 59-62.

		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicara dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang Stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun namun intonasi masih belum tepat.	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicara terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicara sulit dipahami.	1-3	Sangat Kurang

3	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya jelas.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbatas, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum	4-6	Kurang

		tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.		
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	1-3	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi didepan kelas dengan baik, berani, tidak takut ataupun gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi didepan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara didepan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat Kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diseligi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...,em..., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus dan banyak	1-3	Sangat Kurang

		berhenti.		
--	--	-----------	--	--

Tabel 3.3
Kisi-kisi Tes Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
	Aspek non kebahasaan	a. Keberanian	15
		b. Kelancaran	20
Jumlah			100

Berdasarkan aspek Penilaian tersebut dapat dibedakan menjadi 5 kriteria dengan tingkatan sebagai berikut:

- e. 0-20 : Sangat Kurang
- f. 21-40 : Kurang
- g. 41-74 : Cukup
- h. 75 -80 : Baik
- i. 81-100 : Sangat Baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Penilaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100^{57}$$

⁵⁷ Burhan Nugiyantoro, *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hlm. 60.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang digunakan berupa skor penilaian sebelum dan sesudah dilaksanakan metode bermain peran pada materi Drama dan foto hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik-teknik pemeriksaan keabsahan data adalah :

1. Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan unsur-unsur atau ciri-ciri yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti dan memusatkan perhatian terhadap hal tersebut.
2. Memperpanjang waktu pengamatan dilaksanakan perpanjangan waktu dapat menguji ke tidak sesuaian data baik yang berasal dari peneliti serta berfungsi membangun kepercayaan subjek serta kepercayaan peneliti.
3. Triangulasi melaksanakan pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber, dimana Triangulasi ini merupakan pencarian dengan cepat penyajian data yang sudah ada dalam memperkuat dan mempertegas tafsiran dan meningkatkan kebijakan yang berpusat pada kenyataan yang sudah ada.⁵⁸

⁵⁸ Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 158.

H. Teknik Analisis Data

Analisis dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menemukan pencapaian keterampilan berbicara siswa dan tindakan yang guru sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menentukan proses peningkatan keterampilan berbicara siswa khususnya berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru.

1. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Ketuntasan keterampilan berbicara secara individu dapat dihitung menggunakan rumus:

$$NI = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mencari presentasi Ketuntasan Keterampilan Berbicara secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:⁵⁹

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \quad \text{Analisis Statistik Sederhana}$$

Kriteria tingkat keberhasilan keterampilan berbicara siswa dapat dikelompokkan ke dalam 5 kategori yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Tingkat Keberhasilan

Tingkat (%)	Keberhasilan	Arti
>80%		Sangat Baik
60-79%		Baik
40-59%		Cukup
20-39%		Kurang

⁵⁹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Yrama Witya, 2010), hlm. 205.

<20%	Sangat Kurang
------	---------------

2. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan model interaktif terdiri dari tiga komponen, yaitu:⁶⁰

a. Memilih data (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses penyeleksian dan penyederhanaan data mentah ke pola yang lebih terarah. Data-data hasil observasi dikelompokkan berdasarkan kepentingan rumusan masalah.

b. Mendeskripsikan data hasil temuan (penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam rangka penyusunan informasi yang telah diperoleh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penyajian data ini bertujuan untuk menampilkan data dengan tampilan yang lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dan disajikan dalam laporan yang mudah dipahami.

c. Kesimpulan

Menarik kesimpulan dilakukan untuk pencarian data yang diperoleh dapat disajikan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat tetapi mengandung makna yang luas.

⁶⁰ Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 118.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri 101620 Gunung Manaon kelas IV hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan peneliti. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru dan wali kelas berperan sebagai observer.⁶¹ Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran

Lokasi penelitian di SD Negeri 101620 Gunung Manaon yang beralamat di desa Gunung Manaon, Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Sekolah ini Pertama kali didirikan pada tahun 1967 Oleh Imran Rosali Siregar, pada periode 1967-2008. Dan dari 2008-2013 kepala sekolahnya Suparni S.Pd. Dan dari 2013-2018 kepala sekolahnya Murkon Siregar S.Pd. Dan dari 2018-2021 kepala sekolahnya Hotma Sari Daulay, S.Pd. Dan dari 2021 sampai sekarang kepala sekolahnya Dasmiar, S.Pd. sekolah ini memiliki

⁶¹Observasi penelitian di SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kelas IV SD tanggal 02 Juni 2023

sarana dan prasarana yang memadai yang terdiri dari 6 ruang kelas belajar, 1 ruang guru, 1 ruang kepek dan 1 ruang perpustakaan.⁶²

Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti melaksanakan pertemuan dengan kepala sekolah dan wali kelas IV untuk meminta izin persetujuan dalam melaksanakan penelitian dan menyampaikan tujuan diadakannya penelitian ini, setelah mendapatkan izin untuk melaksanakan penelitian, pada tanggal 05 Juni 2023 Peneliti mengadakan observasi awal untuk mengamati kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon.⁶³

Berdasarkan hasil Observasi awal, Hasil yang diperoleh masih tergolong rendah, siswa masih belum mampu berbicara didepan kelas, dikarenakan sebagian dari siswa kurang percaya diri, malu ketika berbicara didepan kelas. Hasil tes awal dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1
Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan) ⁶⁴

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	75	Tuntas	
2	Ahmad Toriq Siregar	85	Tuntas	

⁶²Profil SD Negeri 101620 Gunung Manaon, Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas utara dengan ibu Dasmiar S.Pd (Kepala Sekolah), Senin 05 Juni 2023

⁶³Masdewani, S.Pd (Wali Kelas IV) SD Negeri 101620 Gunung Manaon, wawancara di SD Negeri 101620 Gunung Manaon, Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, Senin 05 Juni 2023

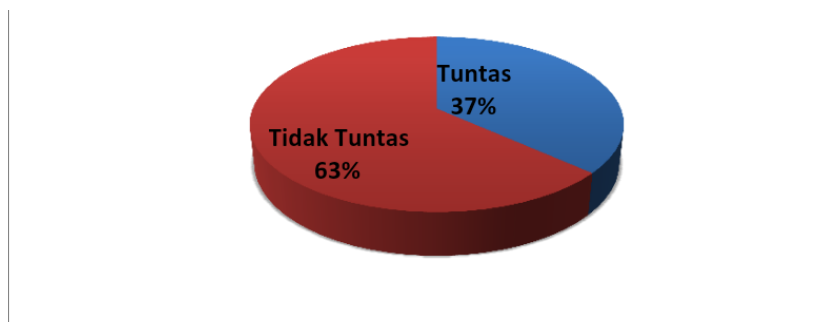
⁶⁴Tabel Nilai hasil tes awal (Pra-tindakan) siswa Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon sebelum Siklus Penelitian diterapkan

3	Andika Permana Putra	55		Tidak Tuntas
4	Aryan Mulia Siregar	70	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	50		Tidak Tuntas
7	Febriana Siregar	75	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum Siregar	65		Tidak Tuntas
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	50		Tidak Tuntas
12	Hasrul Alam Siregar	55		Tidak
				Tuntas
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah Siregar	45		Tidak Tuntas
15	Khotmada Siregar	55		Tidak Tuntas
16	Maulana Siregar	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	60		Tidak Tuntas
18	Muktar Siregar	40		Tidak Tuntas
19	M. Sami Yusuf Siregar	55		Tidak Tuntas
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Peramita Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidaya	60		Tidak Tuntas
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	

25	Putri Anjani Siregar	50		Tidak Tuntas
26	Raja Azzaman Hasibuan	55		Tidak Tuntas
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahap	60		Tidak Tuntas
29	Wenni Safitri Siregar	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	65		Tidak Tuntas
Jumlah		1.885	11	19
Rata-rata		62,83%	36,66%	63,33%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat keterampilan siswa dalam berbicara masih tergolong rendah, terbukti dari 30 siswa hanya 11 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan (36,66%) dengan nilai > 70 sedangkan 19 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan (63,33%) dengan nilai < 70 . Dan keberhasilan tersebut dapat dilihat pada pencapaian rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada lampiran XIV. Adapun nilai rata-rata hasil tes sebelum diterapkan metode pembelajaran metode bermain peran yaitu 62,83% dan secara klasikal pembelajaran ini belum dikatakan tuntas. Dari hasil pengamatan penelitian dilakukan pada pra Siklus diperoleh data sebagai berikut:

Gambar 4.1
Diagram Hasil Tes Berbicara Siswa Pra Tindakan



Berdasarkan masalah yang muncul dari hasil Observasi dan wawancara serta melihat hasil tes awal yang dilakukan saat pra siklus maka guru wali kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon dan peneliti sepakat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui metode bermain peran dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Metode bermain peran merupakan usaha yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran siswa di kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon sehingga mampu diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Siklus I

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Langkah pertama yang dilakukan peneliti untuk memulai penelitian ini adalah berdiskusi dengan guru kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon.

Kegiatan perencanaan selanjutnya menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tes dengan materi bermain drama dilakukan dalam setiap pertemuan, pembuatan instrumen penelitian disusun berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilaksanakan dan dibuat, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode bermain peran

2) Tindakan

Berdasarkan RPP yang telah direncanakan selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan I dilakukan pada tanggal 12 Juni 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

Pada kegiatan ini pertemuan 1 dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa, kegiatan inti dilakukan selama 35 menit, guru menjelaskan secara singkat mengenai bermain peran atau berdrama kurang lebih 10 menit. Guru menyampaikan materi yang diajarkan dan

menyampaikan metode yang digunakan saat pembelajaran. Setelah itu peneliti membagi kelompok menjadi 5 kelompok yang dibantu oleh ibu Masdewani,S.Pd.

Setelah dilakukan pembagian kelompok, setiap kelompok diberi satu judul cerita naskah drama untuk diperankan di depan kelas. Kelompok I memerankan cerita Keong Mas, kelompok 2 memerankan cerita Malin Kundang, kelompok 3 memerankan cerita Danau Toba, kelompok 4 memerankan cerita timun mas dan kelompok 5 memerankan cerita bawang merah dan bawang putih.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama kurang lebih 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan, kemudian peneliti menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (Observasi)

a) Hasil lembar observasi untuk siklus I pertemuan I

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa, kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode pembelajaran. Variabel

yang akan diteliti adalah aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) siswa siklus I pertemuan I dapat dilihat pada lampiran XX

b) Hasil tes siklus I pertemuan I

Dari penelitian tes pada siklus I pertemuan I, terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.2
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I
Pertemuan 1

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	80	Tuntas	
2	Ahmad Toriq Siregar	85	Tuntas	
3	Andika Permana Putra	55		Tidak Tuntas
4	Aryan Mulia Siregar	75	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	50		Tidak Tuntas
7	Febriana Siregar	80	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum Siregar	65		Tidak Tuntas
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	75	Tuntas	
12	Hasrul Alam Siregar	70	Tuntas	

13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah Siregar	45		Tidak Tuntas
15	Khotmada Siregar	80	Tuntas	
16	Maulana	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	75	Tuntas	
18	Mukhatar Siregar	40		Tidak Tuntas
19	M. Sami Yusuf Siregar	55		Tidak Tuntas
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Peramita Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidayah	60		Tidak Tuntas
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	70	Tuntas	
26	Raja Azzaman Hasibuan	75	Tuntas	
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahap	60		Tidak Tuntas
29	Wenni Safitri	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	65		Tidak Tuntas
Jumlah		20	17	13
Rata-rata		67,33%	56,66%	43,33%

Pada tabel 4.3 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (56, 66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (43,33%). Untuk lebih jelasnya hasil ter keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada

tabel yang terdapat pada lampiran XV. Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka grafik gambar pada hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus I pertemuan I sebagai berikut:

Gambar 4.2

**Hasil Tes Berbicara Siswa Siklus I Pertemuan
1**



4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I Pertemuan I terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran ditemukan bahwa peserta didik cukup antusias mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang pasif, kemudian ribut selama pembelajaran berlangsung dikarenakan siswa baru mengetahui metode bermain peran.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti, antara lain :

- a) Peserta didik kurang memahami dengan jelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode bermain peran
- b) Peserta didik tidak tertib selama pembelajaran berlangsung
- c) Guru masih kurang jelas memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan oleh siswa.

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas, peneliti melakukan perbaikan pada siklus I Pertemuan 2 tidak terulang kembali, Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus I Pertemuan 2, yaitu:

- a) Guru menjelaskan secara detail mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran
- b) Memastikan suasana agar kondusif sebelum pembelajaran dimulai
- c) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peran yang dimainkan

Berdasarkan hasil tes pertemuan I dapat dilihat terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes awal (pra tindakan). Peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Perbandingan Hasil Tes Awal dengan Siklus I Pertemuan 1

Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	Peningkatan
36,66%	56,66%	20%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat peningkatan yang terjadi antara hasil tes awal (pra-tindakan) dengan hasil tes siklus I pertemuan I, peningkatan yang terjadi sebanyak 20%

b. Siklus I Pertemuan 2

1) Perencanaan

Melihat dari hasil tes keterampilan berbicara siswa pada siklus I pertemuan I maka sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi drama dengan menggunakan metode bermain peran, Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah diawali dengan berdiskusi bersama guru wali kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon. Kegiatan perencanaan selanjutnya yaitu menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi dan tes lisan (praktek) siklus di setiap pertemuan, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tes dengan materi bermain drama siklus I pertemuan 2.

2) Tindakan

Pada kegiatan pertemuan 2 ini dilaksanakan pada tanggal 09 juli 2023, dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru menjelaskan materi drama, dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif.

Pada pertemuan 2 ini peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. setelah pembagian kelompok, masing-masing kelompok diberi satu judul naskah drama untuk diperankan di depan kelas. Pada kegiatan penutup dilakukan selama kurang lebih 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyimpulkan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (observasi)

a) Hasil observasi siklus I pertemuan 2

Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hasil pengamatan ini berdasarkan hasil dari observasi dari peneliti. Observasi

pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran terhadap siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa materi drama dengan menggunakan metode bermain peran pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Untuk melihat ketuntasan dalam bermain peran menggunakan metode pembelajaran bermain peran ada beberapa indikator yang digunakan untuk menilai keterampilan berbicara siswa, yaitu ucapan tekanan, kosakata, kalimat, keberanian, dan kelancaran berbicara. Hasil observasi KBM siswa siklus I pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran XXI

b) Hasil tes pada siklus I pertemuan 2

Dari penilaian tes pada siklus I pertemuan 2 ini, terdapat peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa Siklus I Pertemuan 2. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus I
Pertemuan 2

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	85	Tuntas	
2	Ahmad Toriq Siregar	85	Tuntas	
3	Anfika Permana Putra	55		Tidak Tuntas

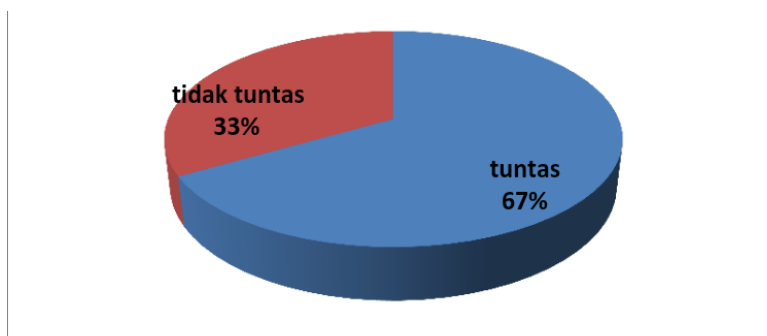
4	Aryan Mulia Siregar	75	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	50		Tidak Tuntas
7	Febriana Siregar	80	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum Siregar	75	Tuntas	
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	75	Tuntas	
12	Hasrul Alam Siregar	70	Tuntas	
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah Siregar	70	Tuntas	
15	Khotmada Siregar	80	Tuntas	
16	Maulana Siregar	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	75	Tuntas	
18	Mukhtar Siregar	75	Tuntas	
19	M. Sami Yusuf Siregar	55		Tidak Tuntas
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Permata Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidaya	60		Tidak Tuntas
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	70	Tuntas	
26	Raja Azzaman Hasibuan	75	Tuntas	
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas

28	Refan Hanaekan Harahap	60		Tidak Tuntas
29	Wenni Safitri Siregar	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.095	20	10
Rata-rata		69,83%	66,66%	33,33%

Pada tabel 4.6 di atas banyak siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (66,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (33,33%). Untuk lebih jelasnya hasil keterampilan berbicara siswa secara individu pada tabel yang terdapat pada lampiran XVI.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.3
Diagram Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siklus I pertemuan 2



4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada siklus I Pertemuan 2 dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia materi drama dengan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ditemukan terdapat peningkatan keterampilan siswa dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terbukti ada peningkatan nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa yang tuntas pada tes keterampilan berbicara yang diberikan

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan baik, namun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti, yaitu

- a) Siswa kurang bekerja sama dengan anggota kelompok masing-masing sehingga drama terlihat tidak menarik

- b)** Masih terdapat siswa yang ribut selama pembelajaran berlangsung sehingga ruang kelas tidak kondusif.

Untuk mengatasi beberapa kendala pada siklus I pertemuan 2 tidak terjadi lagi, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II pertemuan 3, adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 3, yaitu:

- a)** Guru memotivasi siswa agar kompak memainkan drama serta menjelaskan secara detail peran yang akan dilakukan atau di lakoni setiap siswa sehingga drama terlihat sangat menarik
- b)** Memastikan suasana kelas tidak ribut sebelum pembelajaran dimulai
- c)** Untuk peningkatan hasil tes I Pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1
dengan Siklus I Pertemuan 2

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 1	Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	Peningkat an
56,66%	66,66%	10%

3. Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

1) Perencanaan

Menyikapi hasil refleksi terhadap siklus II pertemuan I dan 2 terlihat sudah mulai terjadi peningkatan terhadap hasil keterampilan berbicara siswa dibandingkan dengan tes kemampuan awal, sehingga pada tahap ini peneliti tetap melakukan penelitian dengan menggunakan metode bermain peran.

Setelah dilakukan refleksi, masih ada tahap yang harus ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain peran kepada siswa agar tujuan tercapai, untuk itu peneliti berupaya agar selalu memberikan dorongan kepada siswa tentang manfaat materi yang dipelajari, Maka pada siklus II Pertemuan I dilakukan langkah-langkah Sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II Pertemuan I untuk mengatai hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak**
- c) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa**

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II Pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 16 juni 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit.

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan inti dilakukan kurang lebih 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung aman dan kondusif, guru menjelaskan secara singkat mengenai materi drama.

Setelah guru selesai menjelaskan materi drama, peneliti memberi naskah percakapan drama kepada setiap meja kelompok agar dilakoni bersama teman kelompok masing-masing didepan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama kurang lebih 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Kemudian peneliti menyimpulkan rencana pembelajaran berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan (observasi)

a) Hasil observasi siklus II pertemuan I

Hasil pengamatan ini berdasarkan observasi dari peneliti. Observasi pembelajaran difokuskan kepada pengamatan terhadap proses pembelajaran siswa. Kegiatan pembelajaran yang diamati meliputi proses peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan metode bermain peran. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan, Selanjutnya hasil observasi keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan ke I dapat dilihat pada lampiran XXII

b) Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan I

Dari penelitian tes pada siklus II pertemuan ke I ini, ada peningkatan rata-rata dari siklus sebelumnya. Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
Pertemuan I

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	85	Tuntas	
2	Ahmad Toriq	85	Tuntas	

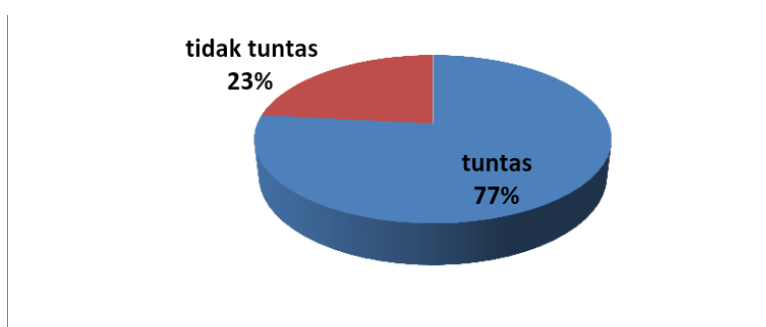
	Siregar			
3	Andika Permana Putra	75	Tuntas	
4	Aryan Mulia Siregar	75	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	50		Tidak Tuntas
7	Febriana Siregar	80	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum Siregar	75	Tuntas	
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	75	Tuntas	
12	Hasrul Alam Siregar	70	Tuntas	
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah Siregar	70	Tuntas	
15	Khotmada Siregar	80	Tuntas	
16	Maulana Siregar	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	75	Tuntas	
18	Mukhtar Siregar	40		Tidak Tuntas
19	M. Sami Yusuf Siregar	75	Tuntas	
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Peramita Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidaya	75	Tuntas	
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	70	Tuntas	

26	Raja Azzaman Hasibuan	75	Tuntas	
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahap	70	Tuntas	
29	Wenni Safitri Siregar	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.125	23	7
Rata-rata		70,83%	76,66%	23,33%

Pada tabel 4.9 diatas banyak siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa (76,66%) dan yang tidak tuntas sebanyak 7 siswa (23,33%) . Untuk melihat lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel pada tabel yang terdapat lampiran XVII. Berdasarkan tabel diatas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat gambar di bawah ini:

Gambar 4.4

Diagram Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan 1



4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah digunakan pada siklus II pertemuan I terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran ditemukan terdapat peningkatan keterampilan berbicara siswa dibandingkan pertemuan sebelumnya, terbukti semakin banyaknya siswa yang tuntas pada tes keterampilan berbicara yang diberikan.

Walaupun proses pembelajaran sudah berjalan lumayan baik, namun masih terdapat kendala yang dihadapi peneliti oleh penelitian ini yaitu siswa kurang fokus dan cenderung bercanda ketika dihadapkan dengan teman kelompoknya dalam drama.

Oleh karena itu kendala yang ditemukan pada siklus II Pertemuan I dilakukan perbaikan siklus II Pertemuan 2 agar kejadian yang sama tidak terulang kembali. Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II pertemuan 2 yaitu guru memasang siswa dengan teman sebangkunya dalam kegiatan berdrama.

Untuk melihat hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan I dengan siklus sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2
dengan Siklus II Pertemuan 1

Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2	Hasil Tes Siklus II Pertemuan 1	Peningkat an
66,66%	76,66%	10%

b. Siklus II Pertemuan 2

1) Perencanaan

Melihat dari hasil tes keterampilan berbicara pada siklus II pertemuan 2 tersebut, maka sebelum melaksanakan penerapan metode bermain peran ini dalam pembelajaran. Pada pertemuan 2 ini, diambil langkah-langkah perbaikan untuk tindakan berikutnya dengan perencanaan sebagai berikut:

- a) Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- b) Guru mengobservasi siswa pada siklus II Pertemuan 2 untuk mengamati hasil keterampilan berbicara siswa apakah terjadi peningkatan atau tidak
- c) Mempersiapkan tes keterampilan berbicara siswa

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan 2 ini dilaksanakan pada tgl 23 juni 2023 yang berlangsung selama 2 x 35 menit.

Pada kegiatan ini dimulai dengan guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa bersama dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan inti dilakukan selama kurang lebih 35 menit, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung secara aman dan kondusif. Guru menjelaskan secara singkat mengenai materi drama.

Setelah guru selesai menjelaskan materi drama. Peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari satu kelompok berjumlah 5 orang siswa secara acak. Setelah itu, masing-masing siswa diberi naskah drama untuk ditampilkan didepan kelas.

Pada kegiatan penutup dilakukan selama kurang lebih 20 menit, peneliti menyimpulkan materi yang baru saja dipelajari. Diberikan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang sudah dijelaskan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.

3) Pengamatan

a) Hasil observasi siklus II Pertemuan ke 2

Selama proses pembelajaran berlangsung guru bertindak sebagai observer untuk mengamati jalannya proses pembelajaran yang berlangsung. Variabel yang diteliti adalah keterampilan berbicara siswa pada setiap

pertemuan. Selanjutnya hasil observasi aktivitas KBM siswa siklus II Pertemuan ke 2 dapat dilihat lampiran XXIII

b) Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II pertemuan ke 2

Pada hasil tes keterampilan berbicara siswa ini, Ada peningkatan sebesar rata-rata kelas siklus II pertemuan 2 sebesar 76,66 menjadi 86,66 dengan kata lain siswa mempunyai keterampilan berbicara dengan kategori baik (26 siswa). Ketuntasan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

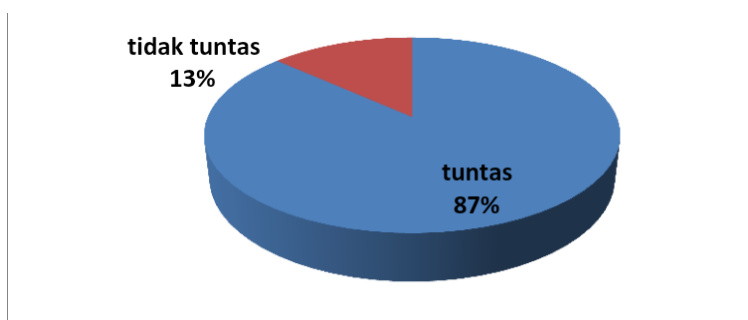
Tabel 4.8
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
Pertemuan 2

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	85	Tuntas	
2	Ahmad Toriq Siregar	85	Tuntas	
3	Andika Permana Putra	75	Tuntas	
4	Aryan Mulia Siregar	75	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	75	Tuntas	
7	Febriana Siregar	80	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum		Tuntas	

	Siregar	75		
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	75	Tuntas	
12	Hasrul Alam Siregar	70	Tuntas	
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah Siregar	70	Tuntas	
15	Khotmada Siregar	80	Tuntas	
16	Maulana Siregar	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	75	Tuntas	
18	Mukhtar Siregar	70	Tuntas	
19	M. Sami Yusuf Siregar	75	Tuntas	
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Peramita Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidaya	75	Tuntas	
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	70	Tuntas	
26	Raja Azzaman Hasibuan	75	Tuntas	
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahap	70	Tuntas	
29	Wenni Safitri Siregar	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	75	Tuntas	
Jumlah		2.190	26	4
Rata-rata		73%	86,66%	13,33%

Pada tabel 4. 12 diatas banyak siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa (86,66). Dan yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa (13, 33%). Untuk lebih jelasnya hasil tes keterampilan berbicara siswa secara individu tertera pada tabel pada lampiran XVIII. Berdasarkan tabel diatas maka grafik gambar hasil tes keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.5
Diagram Hasil tes keterampilan berbicara siswa siklus II Pertemuan ke2



4) Refleksi

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran setiap siklus hingga akhir penelitian. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 ini tetap sama dengan pertemuan I yaitu bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon. Pada siklus II pertemuan 2

ini siswa sudah sangat mengerti mengenai metode pembelajaran bermain peran. Siswa sudah mulai menerapkan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan berbicara.

Berdasarkan observasi menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap pertemuan. Dari hasil tes keterampilan berbicara pada pertemuan terakhir dapat dilihat dari rata-rata kelas sebanyak 73% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa atau sebesar 86, 66%. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, peningkatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa di
Kelas IVSD Negeri 101620 Gunung Manaon

Kategori	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa yang Tuntas	%
Tes Awal	1.885	11	36%
Siklus I pert.1	2.020	17	56%
Siklus I pert.2	2.095	20	66%
Siklus II pert.1	2.125	23	76%

Siklus pert.2	II	2.190	26	86%
------------------	----	-------	----	-----

Pada tabel di atas peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IV Sd Negeri 101620 Gunung Manaon selalu meningkat setiap pertemuannya, Dilihat dari tes awal (Pra-Tindakan) hanya 11 siswa yang tuntas pada tes yang digunakan, kemudian pada siklus I pertemuan I sebanyak 17 siswa, siklus 1 pertemuan 2 sebanyak 20 siswa, siklus II pertemuan I sebanyak 23 siswa, dan siklus II pertemuan II sebanyak 26 siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon. Metode bermain peran adalah metode pembelajaran yang menyampaikan materi ajar melalui tingkah laku, ungkapan serta gerak-gerik yang diperankan seseorang untuk mengkreasi peristiwa secara aktual.

Pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran sangat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kajian teori. Dijelaskan bahwa kelebihan menggunakan metode bermain peran ialah membuat materi lebih konkret/nyata sehingga tidak terkesan monoton dan verbalisme, proses pembelajaran lebih terarah dan siswa lebih fokus

terhadap materi yang sedang dipelajari, materi yang diajarkan menjadi lebih menarik, karena selain mendengar siswa juga dapat melihat bagaimana prosesnya terjadi pembelajaran, membuat siswa tertarik untuk mencoba sendiri dengan demikian siswa terus semangat berlatih, dan pembelajaran menjadi lebih terkesan sehingga bisa membantu siswa dapat berbicara dengan baik tanpa malu dan ragu-ragu didepan kelas.

Kondisi awal hasil tes siswa kelas IV SD Negeri 10620 Gunung Manaon yang diperoleh penelitian memiliki nilai rata-rata 62,83% dan hanya 11 siswa yang tuntas, keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan kondisi awal hasil tes siswa tersebut, maka penelitian menggunakan metode bermain peran pada materi drama untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian dengan bantuan guru kelas melakukan tindakan dimana tindakan dilakukan dengan dua siklus setiap siklus terdapat dua pertemuan, Alat-alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan metode bermain peran yaitu media gambar, buku siswa, alat peraga, seperti baju, batu, botol Aqua bekas dan lain-lain masih banyak lagi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa menggunakan metode bermain peran mulai dari siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan keterampilan keterampilan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi drama pada siswa kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon. Pada siklus I pertemuan I, hasil tes menunjukkan keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-

rata 67,33% sebanyak 13 siswa belum mencapai ketuntasan, sedangkan di siklus I pertemuan II hasil tes menunjukkan keterampilan berbicara siswa mulai mengalami peningkatan dan sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan materi yaitu berdrama dengan nilai rata-rata 69,83% sebanyak 10 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan sebesar 70 yaitu KKM yang sudah ditentukan sehingga harus melanjutkan tindakan siklus II

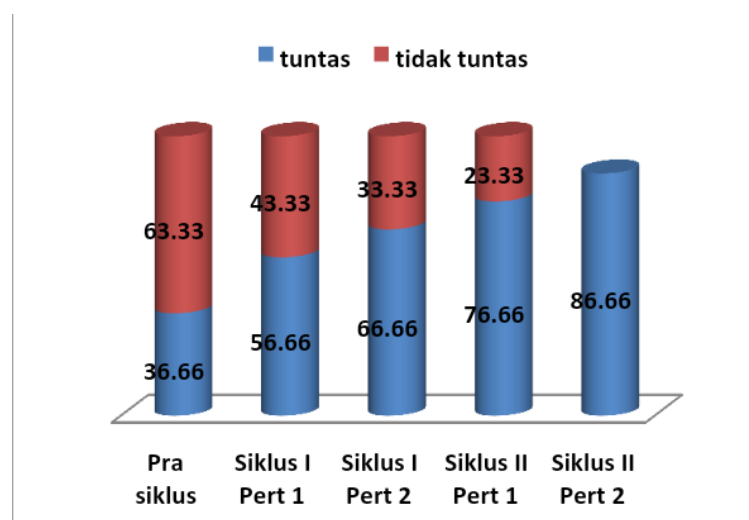
Pada siklus II pertemuan I yaitu 7 siswa yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 70,83% dan pertemuan ke II tindakan kembali dilakukan penyempurnaan metode bermain peran. Setelah dilakukan perbaikan dari siklus sebelumnya hasil tes siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 73% jumlah siswa yang tuntas 26 siswa dengan 4 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan tindakan selanjutnya tidak perlu dilakukan lagi karena sudah mencapai kriteria yang diharapkan dimana keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya sehingga siklus tersebut dapat dihentikan pada siklus II pertemuan II.

Tabel 4.10
Peningkatan Nilai rata-rata keterampilan berbicarasiswa dikelas
IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon pada siklus I sampai
Siklus II

Kriteria	Sebelum siklus	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai Rata-rata	62,83	67,33	69,83	70,83	73
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	36,66%	56,66%	66,66%	76,66%	86,66%

Berikut ini juga dapat dilihat peningkatan persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada setiap pertemuan dari diagram batang.

Gambar 4.6
Diagram Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II SD Negeri 101620 Gunung Manaon



Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II, kemampuan berbicara siswa menunjukkan adanya peningkatan sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 80% diperoleh nilai rata-rata 73% dengan persentase sebesar 86,66% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 siswa (86,66%) dan yang tidak tuntas 4 siswa (13,33%) sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II karena siswa sudah mempunyai keterampilan berbicara baik, maka penelitian ini dapat dihentikan. Sejalan dengan hipotesis penelitian pada BAB II bahwa penggunaan metode

bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon. Dengan demikian hipotesis penelitian tersebut diterima.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan kehati-hatian dan dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi penelitian tindakan kelas. Hasil ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk mendapatkan nilai yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 101620 Gunung Manaon, peneliti menyadari adanya keterbatasan diantaranya yaitu:

1. Adanya keterbatasan waktu pembelajaran dalam satu pertemuan, keterbatasan peneliti dalam membagi waktu belum maksimal, keterbatasan Fasilitas dari sekolah belum sepenuhnya maksimal, buku pelajaran jumlahnya terbatas, Keterbatasan waktu guru memberikan data-data siswa kepada peneliti hal ini mengakibatkan langkah-langkah metode bermain peran tidak tuntas dalam satu pertemuan.
2. Adanya kesulitan dalam membimbing siswa untuk melakukan tes, dikarenakan masih ada siswa yang cenderung bercanda ketika pelaksanaan tes

3. Saat pembelajaran guru, belum terbiasa menggunakan metode bermain peran sehingga dalam pembelajaran terdapat siswa yang tidak aktif dan sulit memahami materi yang disampaikan.

Meskipun peneliti menemukan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian yang dilaksanakan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran bermain peran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IV di SD Negeri 101620 Gunung Manaon dan Hasilnya dapat dilihat dari hasil tes setiap pertemuan.

Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa Sebelum tindakan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan jumlah persentase sebesar 36% pada siklus I pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa dengan jumlah persentase sebesar 56% pada pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa dengan jumlah persentase sebesar 66% Sedangkan pada siklus II pertemuan I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 siswa dengan jumlah persentase sebesar 76% pertemuan 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 26 siswa dengan jumlah persentase sebesar 86%.

B. Saran

Dari kesimpulan yang ditarik melalui penelitian tindakan kelas yang dikemukakan diatas maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi Guru Kelas

Agar penerapan model pembelajaran bermain peran ini diterapkan dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa

Indonesia karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa

2. Bagi Kepala Sekolah

Memfasilitasi kegiatan-kegiatan penataran, pelatihan atau workshop tentang strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh guru

3. Bagi Siswa

Penerapan metode bermain peran dalam aktivitas belajarnya baik secara individu, karena dapat meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengamalan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpansyah. *Desain Pembelajaran bahasa Indonesia Berbasis Nilai dan Karakter*. Palembang: Guepedia, 2020.
- Aqib, Zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Witya, 2010.
- Asih. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016.
- Asriana Harahap, (2018)" Implementasi Nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Tematik kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan, " *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.I, No.1
- Aulia, Dina, dan Asri Susetyo Rukmi. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Tema Cita-citaku pada Siswa Kelas IV," *Jurnal PGSD*, Volume 3, no. 02 (2015): hlm. 413.
- B. Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dan dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta, 2006.
- Busri, Hasan, dan dkk. *Linguistik Terapan*. Malang: Literasi Nusantara, 2018.
- Cahyani, Isah. *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Depaertemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Deporter, B, dan Hemacki. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa, 2000.
- Desi Rumilasari, Putu, dan dkk. "Pengaruh Metode Bermain Peran (Role Playing) Terhadap Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok A," *Jurnal PAUD Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 4, no. 2 (Februari 2016): hlm. 14-16.
- Endromoyo, Wiku. *Cakram Matemawiku*. Jakarta: Indocamp, 2018.
- Fahrurrozi, dan dkk. *Model-Model Pembelajaran kreatif dan Berfikir Kritis di Seklah Dasar*. Jakarta Timur: UNJ Angggota IKAPI, 2020.

- Faizah, Umi. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Mumi Faizahedia Perkasa, 2016.
- Fitriah. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa Melalui Metode Diskusi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri XI Gunung Tuleh*. Skripsi. Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2020.
- Guntur Taringan, Henry. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Anggota IKAPI, 1990.
- Hamalik, Omear. *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994.
- Hamzah. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Hayani. "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain di Sekolah Dasar," *Jurnal Paedagogik*, Volume 2, no. 2 (Oktober 2019): hlm. 228.
- Istarani. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada, 2011.
- Kamala, Lilik. *Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Metode Bermain pada Siswa Kelas III Ziyadatul Huda*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Kuncoro, Mudrajad. *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Maidar G, Arsjad, dan Mukti U.S.,. *Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1993.
- Muammar. "Pembelajaran Berbicara yang Terabaikan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah dasar," *Jurnal Bahasa & Sastra dalam berbagai perspektif*, Volume 6, no. 27 (2008): hlm. 317.
- Nizar Rangkuti, Ahmad. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- . *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif PTK dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Pustaka Cipta, 2014.
- Nugiyantoro, Burhan. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.

- Okta Susilawati, Wiwik. *Konsep Dasar PPKN SD Terintegrasi Profil Pelajar Pancasila Untuk Mahasiswa*. Jakarta: Kampus Terbuka, 2022.
- Pandeleke, Alex Y, dan dkk. "Upaya meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa kelas V SD Bale Keselamatan Palu," *Jurnal Bahasantodea*, Volume 5, no. 2 (2017): hlm. 36.
- Ratna Sari, Hesti. *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama Siswa Kelas B Keputran 1 Yogyakarta*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Reza Septiyadi. "Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Bermain Peran Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panyabungan." Skripsi, 2021.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Samsul. "Peningkatan Siswa Kelas IV SDN 1 Galumpang Melalui Metode Latihan," *Jurnal kreatif Tadulako Online*, Volume 4, no. 8 (2013): .
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Satara, Sri, dan Devi Suswandari. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012.
- Sochlan, dan dkk. *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Subandiyah, Heny. "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Unesa*, Volume 2, no. 1 (13 Oktober 2022).
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensia, 2011.
- Sugiono, Dendy. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Taringan, dan Guntur Henry. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2014.
- Umi Calsum, dan et. al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko, 2006.
- Yani, Indri. "Indri Yani "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Cibuntu 05 Kabupaten Bekasi, " *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 2, No. 7 Desember 2019, hlm. 30.," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 2, no. 7 (Desember 2019):
- Yanto, Ari. "Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS," *Jurnal Cakrawala Pendas*, Volume 1, no. 1 (2005):
- Zaini, Hasyim, dan dkk. *Strategi PembelajaranAkti*. Jakarta: Insan Madina, 2008.

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (Siklus I Pertemuan I)

Nama Sekolah : SD Negeri 101620 Gunung Manaon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : IV (empat) / 1 (satu)
Tema 1 : Indah nya Kebersamaan
Subtema1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 1
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang di imaninya.
- KI 2 : Memiliki sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi baik dengan guru, teman, keluarga dan tetangganya.
- KI 3 : Memahami Pengetahuan dengan cara mengamati baik itu mendengar, melihat, menanya dan membaca serta bertanya berdasarkan rasa penasaran dan ingin tahu tentang dirinya, makhluk lain dan kegiatannya, benda-benda yang ditemui baik di rumah, sekolah, lingkungan maupun tempat bermain.
- KI 4 : Menyajikan Pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis, sistematis dalam suatu karya yang estetis dalam tindakan yang mencerminkan perilaku dan tingkah laku anak yang beriman dan berakhlak mulia serta dalam gerakan yang mencerminkan anak yang sehat dan bertanggung jawab.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kopetensi

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
1.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal intonasi, dan ekspresi yang benar.	1.2.1 Membaca dialog drama pendek dengan jelas dan lancar. 1.2.2 Memerankan drama pendek dengan intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan. 1.2.3 Mengungkapkan pikiran secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan jelas dan lancar.
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankannya dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, dimana siswa disini dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan lancar, jelas dan tepat.

D. Metode dan Pendekatan pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan bermain peran
2. Pendekatan : Saintifik

E. Materi pokok

Drama (Keong Mas)

F. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan	15 menit

	<p>kepercayaan masing-masing untuk mengawali dan membuka pelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengabsen semua siswa. 3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Siswa menyimak dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. 	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang pembelajaran drama (Keong Mas) 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar dan mengamati tema pembelajaran drama (Keong Mas) yang akan dipelajari oleh siswa. 3. Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. 4. Siswa menerima naskah percakapan yang dibagikan oleh guru. 5. Siswa membaca naskah percakapan drama yang dibagikan guru. 6. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam naskah percakapan drama. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok bermain peran dengan drama (Keong Mas) 2. Setiap kelompok akan berdrama (Keong Mas). 3. Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. 4. Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah percakapan drama yang diberikan guru. 5. Setiap kelompok akan mempraktek drama didepan kelas. 6. Perwakilan salah satu kelompok siswa membaca naskah percakapan drama tentang keong mas di depan 	35 menit

	<p>kelas</p> <p>7. Siswa berlatih memerankan peran sesuai dengan naskah percakapan bersama anggota kelompoknya didepan kelas secara bergantian melakuni perannya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan jika ada kesalahpahaman serta memberi penguatan</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.</p> <p>2. Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahaminya setelah diberikan kesempatan oleh guru.</p> <p>3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru.</p> <p>4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	20 menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Naskah Teks Drama (Keong Mas)
2. Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV

H. Penilaian

1. Teknik penilaian

a. Pengamatan siswa (sikap)

b. Penilaian keterampilan berbicara siswa

c. Kriteria keberhasilan

- siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75

- pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai.

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: berikan tanda centang () Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan berbicara Siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan dapat dipahami	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku	10-12	Baik
		Pembelajaran dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku	9-7	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicara dapat sulit dipahami	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik

		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang Stabil	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun namun intonasi msih belum tepat	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicara terlalu cepat atau terlalu lambat	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicara sulit dipahami.	-3	Sangat Kurang
3	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya jelas.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaanya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya	7-9	Cukup

		dengan yang lain.		
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	1-3	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi didepan kelas dengan baik, berani, tidak takut ataupun gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi didepan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara didepan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat Kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diselingi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...,em..., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus dan banyak berhenti.	1-3	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	

			15
		d. Kalimat	20
	Aspeknonkebahasaan	c. Keberanian	15
		d. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$

Konvensi iNilai i i(skala i0-100) i	Predik at i i	Klasifikasi i i
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Guru kelas IV

Gunung Manaon, 09 Juni 2023
Peneliti

Masdewani, S.Pd.
NIP: -

Fatimah Zuhriah Siregar
NIM : 1920500148

Mengetahui
Kepala sekolah

Dasmiar, S.Pd.
NIP: 19680405 200003 2 001

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Siklus 1 Pertemuan ke 2)

Nama Sekolah : SD Negeri 101620 Gunung Manaon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semeter : IV (empat) / 1 (satu)
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman budaya bangsaku
Pembelajaran : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang diimaninya.
- KI 2 : Memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru, teman, keluarga maupun tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati baik itu mendengar, melihat, menanya, dan membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpai baik itu di rumah, sekolah, maupun tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis dalam karya yang estetis, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia dan gerakan yang mencerminkan anak yang sehat dan bertanggung jawab.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3. Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat	1.4.1 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh.
1.4. Memahami dan mengomentari persoalan yang disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan satuan bahasa.	1.4.2 Mengungkapkan pikiran secara lisan.
	1.4.3 Mampu memperagakan drama.
	1.4.4 Menayakan tentang persoalan drama yang dikemukakan oleh teman.
	1.4.5 Membentuk pendapat dengan alasan yang logis terhadap persoalan drama yang dikemukakan oleh teman.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan contoh peragaan percakapan, siswa mampu memperagakan percakapan drama dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa melakukan Tanya jawab, siswa dapat mengidentifikasi pokok-pokok persoalan yang dikemukakan dengan benar.
3. Setelah siswa melakukan Tanya jawab, siswa dapat bertanya mengenai persoalan yang dikemukakan oleh teman sesuai tema dengan tepat.
4. Setelah siswa memberikan pendapat tentang drama, siswa lain dapat memberikan pendapat dan saran dengan alasan yang logis terhadap drama yang dikemukakan teman secara tepat.

Karakter siswa yang dikembangkan:

Berani, Tanggung jawab, rasa hormat dan perhatian.

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Bermain peran

2. Pendekatan : Saintifik

E. Materi pokok

Drama (Malin Kundang)

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali dan membuka pelajaran.2. Guru mengabsen semua siswa.3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran.4. Siswa menyimak dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang pembelajaran drama (Malin Kundang)2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajarandrama (Malin Kundang) yang akan dipelajari oleh siswa.	35 menit

	<p style="text-align: center;">Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. 2. Siswa menerima naskah percakapan yang dibagikan oleh guru 3. Siswa membentuk kelompok bermain peran 4. Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing 5. Siswa memilih tempat pameran dengan bimbingan guru <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berlatih memerankan peran sesuai dengan naskah percakapan bersama anggota kelompoknya didepan kelas secara bergantian melakuni perannya 2. Perwakilan salah satu dari kelompok membacakan naskah percakapan tentang drama didepan kelas. 3. Siswa kembali memilih tempat pemeranan dengan bimbingan guru. 4. Siswa memerankan peran sesuai naskah percakapan bersama anggota kelompoknya didepan kelas. 5. Siswa berbicara didepan kelas sesuai dengan peran yang dimainkan. 	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. 2. Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahaminya setelah diberikan 	<p style="text-align: center;">20 Menit</p>

	kesempatan oleh guru. 3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru. 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut gma dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).	
--	---	--

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Naskah Teks Drama (Malin Kundang)
2. Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV

H. Penilaian

1. Teknik penilaian

- d. Pengamatan siswa (sikap)
- e. Penilaian keterampilan berbicara siswa
- f. Kriteria keberhasilan
 - siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75
 - pemebelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: berikan tanda centang () Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

- B : Baik (3)
 C : Cukup (2)
 KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan berbicara Siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan dapat dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicara dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun namun intonasi masih belum tepat.	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicara terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang

		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicara sulit dipahami.	1-3	Sangat Kurang
3	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya jelas.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa indonesia serta belum	1-3	Sangat Kurang

		menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.		
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi didepan kelas dengan baik, berani, tidak takut ataupun gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi didepan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara didepan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat Kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diseligi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...,em..., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus dan banyak berhenti.	1-3	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
	Aspek kebahasaan	e. Ucapan	15
		f. Tekanan	15
		g. Kosakata	15
		h. Kalimat	

			20
	Aspek nonkebahasaan	e. Keberanian	15
		f. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$

Total nilai maksimal

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Gunung Manaon, 12 Juni

2023

Guru kelas IV

Peneliti

Masdewani, S.Pd.
NIP: -

Fatimah Zuhriah Siregar
NIM : 1920500148

Mengetahui,
Kepala sekolah

Dasmiar, S.Pd.
NIP: 19680405 200003 2 001

Lampiran III

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

(Siklus II Pertemuan I)

Nama Sekolah : SD Negeri 101620 Gunung Manaon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV (empat) / (satu)
Tema 1 : Indahnya Kebersamaan
Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang diimaniya
- KI 2 :Memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru, teman, keluarga maupun tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati baik itu mendengar, melihat, menanya, dan membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kgiatannya, serta benda-benda yang dijumpai baik itu di rumah, sekolah, maupun tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis didalam karya yang estetis, dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia dan gerakan yang mencerminkan anak yang sehat dan bertanggung jawab

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Pencapaian
------------------	-------------------------	------------

1.2	Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	1.4.6	Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas.
		1.4.7	Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh.
		1.4.8	Mengungkapkan pikiran secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Bermain peran
2. Pendekatan : Saintifik

E. Materi pokok

Drama (Danau Toba)

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali dan membuka pelajaran. 2. Guru mengabsen semua siswa. 3. Guru memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Siswa menyimak dan 	15menit

	mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang pembelajaran drama (Danau Toba) 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajaran drama (Danau Toba) yang akan dipelajari oleh siswa. 3. Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. 4. Siswa menerima naskah percakapan yang dibagikan oleh guru. 5. Siswa membaca naskah percakapan drama yang dibagikan guru. 6. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam naskah percakapan drama. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok bermain peran dengan drama Danau Toba 2. Setiap kelompok akan berdrama (Danau Toba). 3. Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. 4. Siswa memilih tempat pameran dengan bimbingan guru 5. Setiap kelompok akan mempraktekkan drama didepan kelas. 6. Perwakilan dari salah satu kelompok membacakan 	35 menit

	<p>naskah percakapan tentang drama didepan kelas</p> <p>7. Siswa berlatih memerankan peran sesuai dengan naskah percakapan bersama anggota kelompoknya didepan kelas secara bergantian melakuni perannya</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan jika ada kesalahpahaman serta memberi penguatan</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru.</p> <p>2. Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahaminya setelah diberikan kesempatan oleh guru.</p> <p>3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru.</p> <p>4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).</p>	20 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Naskah Teks Drama (Danau Toba)
2. Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV

H. Penilaian

1. Teknik penilaian

- g. Pengamatan siswa (sikap)
- h. Penilaian keterampilan berbicara siswa
- i. Kriteria keberhasilan

- siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75

- pemebelajaran dianggap mencapai tujuan apabila
75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: berikan tanda centang () Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan berbicara Siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
1	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan dapat dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	10-12	Baik
		Pembicaraan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup
		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicara dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang

2	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun namun intonasi msih belum tepat.	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicara terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicara sulit dipahami.	1-3	Sangat Kurang
3	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya jelas.	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang
4	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik

		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	1-3	Sangat Kurang
5	Keberanian	Siswa mampu presentasi didepan kelas dengan baik, berani, tidak takut ataupun gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi didepan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara didepan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat Kurang
6	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	10-12	Baik
		Pembicaraan lancar namun kurang kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
		Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diseligi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...,em..., apa itu....	4-6	Kurang
		Pembicaraan terputus-putus dan banyak berhenti.	1-3	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara

Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
	Aspek	i. Ucapan	

	kebahasaan		15
		j. Tekanan	15
		k. Kosakata	15
		l. Kalimat	20
	Aspeknonkebahasaan	g. Keberanian	15
		h. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$

Total nilai maksimal

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)
66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Gunung Manaon, 16 Juni 2023

Guru kelas IV

Peneliti

Masdewani, S.Pd.
NIP: -

Fatimah Zuhriah Siregar
NIM : 1920500148

Mengetahui,
Kepala sekolah

Dasmiar, S.Pd.
NIP: 19680405 200003 2 001

Lampiran IV

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

(Siklus II Pertemuan 2)

Nama Sekolah : SD Negeri 101620 Gunung Manaon

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV (empat) / 1 (satu)

Tema 1 : Indahnya Kebersamaan

Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang diimaninya
- KI 2 : Memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan guru, teman, keluarga maupun tetangganya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan dengan cara mengamati baik itu mendengar, melihat, menanya, dan membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, serta bend-benda yang dijumpai baik itu di rumah, sekolah, maupun tempat bermain
- KI 4 : Menyajikan pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis dan sistematis didalam karya yang estetis, dala tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia dan gerakan yang mencerminkan anak tang sehat dan bertanggung jawab.

B. Kompetensi Dasar (KD) & Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.	1.4.1 Membaca dialog drama pendek dengan lancar dan jelas. 1.4.2 Memerankan drama pendek dengan lafal, intonasi, penghayatan dan ekspresi yang sesuai dengan karakter tokoh. 1.4.3 Mengungkapkan pikiran secara lisan.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah siswa memperhatikan contoh pembacaan naskah dialog drama pendek, siswa dapat membaca dialog drama dengan lancar dan jelas.
2. Setelah siswa memperhatikan sebuah contoh memerankan drama pendek, siswa dapat memerankan drama pendek dengan karakter tokoh secara tepat.
3. Setelah siswa melakukan melakukan diskusi dan evaluasi drama pendek yang diperankan siswa, siswa dapat mengungkapkan pikiran secara lisan dengan tepat.

D. Metode dan Pendekatan Pembelajaran

1. Metode : Ceramah, Tanya jawab, Bermain peran
2. Pendekatan : Saintifik

E. Materi pokok

Drama (Timun Mas)

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing untuk mengawali dan membuka pelajaran. 2. Guru mengabsen semua siswa. 3. Guru memberikan motivasi	15 menit

	<p>dan menjelaskan tujuan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa menyimak dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan <i>brainstorming</i> (curah pendapat) dengan siswa tentang pembelajaran drama (Timun Mas) 2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan dan mengamati tema pembelajarandrama (Timun Mas) yang akan dipelajari oleh siswa. 3. Siswa memilih dan memahami tema yang akan dipelajari dengan bimbingan guru. 4. Siswa menerima naskah percakapan yang dibagikan oleh guru. 5. Siswa membaca naskah percakapan drama yang dibagikan guru. 6. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang nama tokoh, tema, dan amanat dalam naskah percakapan drama. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membentuk kelompok bermain peran dengan drama Timun Mas 2. Setiap kelompok akan berdrama (Timun Mas) 3. Siswa menentukan tokoh yang akan diperankan bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. 4. Setiap kelompok akan praktek berbicara sesuai dengan teks naskah percakapan drama 	35 menit

	<p>yang diberikan guru.</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Setiap kelompok siswa akan mempraktekkan drama didepan kelas. 6. Perwakilan salah satu dari kelompok membacakan percakapan tentang drama didepan kelas 7. Siswa berlatih memerankan peran sesuai dengan naskah percakapan bersama anggota kelompoknya didepan kelas secara bergantian melakuni perannya. <p style="text-align: center;">Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa melakukan tanya jawab untuk meluruskan jika ada kesalahpahaman serta memberi penguatan 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan bimbingan guru. 2. Siswa menanyakan tentang materi yang belum dipahaminya setelah diberikan kesempatan oleh guru. 3. Siswa mendengarkan motivasi dari guru. 4. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	20 Menit

G. Media dan Sumber Belajar

1. Media : Naskah Teks Drama (Timun Mas)
2. Sumber belajar : Buku Bahasa Indonesia SD Kelas IV

H. Penilaian

1. Teknik penilaian
 - a. Pengamatan siswa (sikap)

b. Penilaian keterampilan berbicara siswa

c. Kriteria keberhasilan

- siswa dianggap berhasil jika memperoleh nilai > 75

- pembelajaran dianggap mencapai tujuan apabila 75% memperoleh nilai

2. Instrumen Penilaian

a. Penilaian Sikap

No	Nama	Sikap											
		Kerja Sama				Teliti				Berani			
		SB	B	C	KB	SB	B	C	KB	SB	B	C	KB

Catatan: berikan tanda centang () Pada Kolom Yang Sesuai

SB : Sangat Baik (4)

B : Baik (3)

C : Cukup (2)

KB : Kurang Baik (1)

b. Penilaian Keterampilan berbicara Siswa.

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Kriteria
	Ucapan	Ucapan jelas, menggunakan bahasa baku, dan dapat dipahami.	13-15	Sangat Baik
		Ucapan jelas dan dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	10-12	Baik
		Pembelajaran dapat dipahami namun ada beberapa ucapan yang tidak baku.	7-9	Cukup

		Terdapat banyak pengucapan yang tidak jelas dan menggunakan bahasa tidak baku sehingga pembicara dapat sulit dipahami.	4-6	Kurang
		Ucapan umumnya tidak dapat dipahami.	1-3	Sangat kurang
	Tekanan	Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara dan intonasi sudah tepat.	13-15	Sangat Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun masih kurang Stabil.	10-12	Baik
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara sudah tepat namun namun intonasi msih belum tepat.	7-9	Cukup
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara dan intonasi tepat namun pembicara terlalu cepat atau terlalu lambat.	4-6	Kurang
		Keras lemahnya suara, tinggi rendahnya suara, perhentian kalimat, cepat-lambatnya berbicara, dan intonasi belum tepat sehingga pembicara sulit dipahami.	1-3	Sangat Kurang
	Kosa Kata	Penggunaan kosa kata luas, beragam dan pengucapannya	13-15	Sangat Baik
		Penggunaan kosa kata luas, beragam dan tepat penggunaannya.	10-12	Baik
		Penggunaan kosa kata terbatas, namun penggunaan dan pengucapannya sudah tepat.	7-9	Cukup
		Kosa kata terbata, namun benar dalam pengucapannya.	4-6	Kurang
		Kosa kata terbatas, penggunaannya kurang tepat dan sering salah dalam mengucapkannya.	1-3	Sangat Kurang

	Kalimat	Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	13-15	Sangat Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, namun beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	10-12	Baik
		Kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat objek sudah tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	7-9	Cukup
		Kalimat belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, penempatan subjek, predikat belum tepat, serta beberapa kalimat belum menunjukkan kaitannya dengan yang lain.	4-6	Kurang
		Kalimat tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia serta belum menunjukkan kaitannya dengan kalimat yang lain.	1-3	Sangat Kurang
	Keberanian	Siswa mampu presentasi didepan kelas dengan baik, berani, tidak takut ataupun gugup dan mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	13-15	Sangat Baik
		Siswa mampu presentasi dengan baik namun belum mengarahkan pandangan mata kepada pendengar.	10-12	Baik
		Siswa mampu presentasi didepan kelas meskipun terlihat takut dan gugup.	7-9	Cukup
		Siswa belum berani berbicara didepan kelas hanya berani berbicara di tempat duduk saja.	4-6	Kurang
		Siswa tidak berani berbicara sama sekali.	1-3	Sangat Kurang
	Kelancaran	Pembicaraan lancar dan tidak terputus-putus.	13-15	Sangat Baik

	Pembicaraan lancar namun kurang stabil.	10-12	Baik
	Pembicaraan lancar namun kurang kadang-kadang masih ragu dan lambat.	7-9	Cukup
	Pembicaraan terputus-putus atau bahkan diseligi dengan bunyi-bunyi tertentu seperti e...,em..., apa itu....	4-6	Kurang
	Pembicaraan terputus-putus dan banyak berhenti.	1-3	Sangat Kurang

Lembar Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

No	Aspek penilaian	Indikator	Skor Maksimal
	Aspek kebahasaan	a. Ucapan	15
		b. Tekanan	15
		c. Kosakata	15
		d. Kalimat	20
	Aspek nonkebahasaan	a. Keberanian	15
		b. Kelancaran	20
Jumlah			100

Skor Maksimal: 100

Penilaian (penskoran): $\frac{\text{Total nilai siswa}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100$

Total nilai maksimal

Konvensi Nilai (skala 0-100)	Predikat	Klasifikasi
81-100	A	SB (Sangat Baik)

66-80	B	B (Baik)
51-65	C	C (Cukup)

Guru kelas IV

Gunung Manaon, 23 Juni 2023
Peneliti

Masdewani, S.Pd.
NIP: -

Fatimah Zuhriah Siregar
NIM : 1920500148

Mengetahui,
Kepala sekolah

Dasmiar, S.Pd.
NIP: 19680405 200003 2 001

Lampiran V

SOAL PRA SIKLUS

Untuk melihat keterampilan berbicara kemampuan pra siklus, Siswa akan bercerita pengalaman siswa, baik pengalaman di rumah maupun di sekolah. Siswa akan berbicara di depan kelas. Sebelum bercerita pengalaman, siswa akan memilih gambar yang mana akan diceritakan didepan kelas.



Gambar 1. Sekolah



Gambar 2. Rumah

Lampiran VI

Teks Drama Siklus I Pertemuan ke I

“Legenda Keong Mas”

Pada zaman dahulu kala. Hiduplah seorang Raja yang bernama Kertamarta. Ia memimpin sebuah kerajaan yang sangat indah dan megah yang bernama Kerajaan Daha. Raja Kertamarta mempunyai dua orang Putri yang cantik, Dewi Galuh dan Candra Kirana. Kehidupan mereka sangat bahagia dan berkecukupan. Pada suatu hari, datanglah seorang pangeran tampan dari kerajaan Kahuripan. Pangeran tersebut bernama Raden Inu Kertapati. Kedatangan Pangeran ke kerajaan Daha adalah untuk melamar salah satu Putri Raja, yaitu Candra Kirana. Kedatangan dan maksud Pangeran sangat di sambut baik oleh Raja Kertamarta. Putri Candra Kirana pun menerima lamaran Pangeran Kertapati. Karena pertunangan itu lah membuat Dewi Galuh merasa sangat iri. Ia menaruh hati pada Pangeran Kertapati dan merasa dirinyalah yang lebih cocok menjadi tunangannya. Dari perasaan irilah kemudian berkembang menjadi perasaan benci. Dewi Galuh mulai merencanakan untuk menyingkirkan Candra Kirana dari kerajaan.

Suatu hari, secara diam-diam Putri Dewi Galuh pergi menemui seorang penyihir jahat. Ia meminta bantuan kepada penyihir itu untuk menyihir Candra Kirana menjadi sesuatu yang menjijikan sehingga Raden Inu menjauhinya. Ia pun berharap menjadi pengganti Candra Kirana sebagai tunangannya. Penyihir pun menyetujui permintaan Dewi Galuh. Namun, penyihir tidak dapat masuk istana karena akan menimbulkan sebuah kecurigaan. Akhirnya, Dewi Galuh mempunyai siasat untuk memfitnah Candra Kirana, sehingga ia diusir dari kerajaan. Candra Kirana meninggalkan kerajaan dengan perasaan sedih. Di tengah perjalanan ia bertemu dengan penyihir jahat dan menyihir Candra Kirana menjadi Keong Mas. Setelah berhasil menyihir Candra Kirana, penyihir langsung membuangnya ke sungai. “Kutukanmu akan hilang, jika kamu dapat bertemu dengan tunanganmu Pangeran Kertapati !” kata penyihir.



Gambar 1 Penyihir mengutuk Candra Kirana Menjadi Keong Mas

Suatu hari, seorang Nenek sedang mencari ikan dengan menggunakan jala. Akhirnya, Keong Mas ikut tersangkut oleh jala tersebut. Melihat betapa indahnya Keong Mas yang ia dapatkan. Si Nenek langsung membawanya pulang dan di simpannya Keong Mas di tempayan. Nenek tersebut memelihara Keong Mas dengan baik dan memberikan makan, agar tidak mati.



Gambar 2. Nenek Mencari Ikan di Sungai Serta Mendapatkan Keong Mas Tersangkut di jalanya

Keesokan harinya, sang Nenek kembali ke sungai untuk mencari Ikan. Namun, tidak satu pun yang ia dapatkan. Karena sudah terlalu lama tapi tidak mendapatkan hasil. Ia pun segera memutuskan untuk pulang kerumah. Ketika Nenek sampai di rumah. Ia sangat terkejut. Ia melihat makanan yang sangat enak sudah tersedia di atas mejanya. Ia merasa sangat heran dan bertanya-tanya siapa yang sudah membuatkan makanan itu.



Gambar 3. Nenek Merasa Heran Siapa Yang Menyiapkan Makanan di Atas Meja

Setiap hari kejadian serupa terus terjadi. Karena merasa penasaran, Sang Nenek memutuskan untuk pura-pura pergi ke laut. Sebenarnya ia ingin tahu dan mengintip siapa yang sudah membuatkan makanan setiap hari.

Sang nenek sangat terkejut. Melihat Keong Mas yang ia simpan di tempayan berubah menjadi seorang gadis yang cantik jelita. Gadis cantik tersebut langsung menyiapkan makanan di atas meja. Karena rasa penasarannya, Sang Nenek langsung menghampiri gadis cantik tersebut “Siapa kamu putri yang cantik? Dan dari manakah asalmu?”, tanya sang Nenek Keong Mas yang berubah menjadi wujud aslinya yaitu Candra Kirana. Sangat terkejut melihat kedatangan Sang Nenek yang tiba-tiba. Akhirnya, Candra Kirana menjelaskan siapa ia sebenarnya. Dan menceritakan kenapa ia berubah menjadi Keong Mas. Setelah menjelaskan kepada Sang Nenek, Candra Kirana pun kembali berubah wujud menjadi Keong Mas. Sementara, Pangeran Kertapati terus mencari Putri Candra Kirana yang mendadak hilang entah kemana. Namun, kabar dari Candra Kirana pun tidak dapat ia dapatkan. Pangeran Kertapati yakin bahwa Candra Kirana masih hidup, dan ia terus mencari. Iapun berjanji, tidak akan kembali ke kerajaan sebelum menemukan tunangannya Candra Kirana.

Akhirnya, penyihir jahat mengetahui bahwa Pangeran Kertapati sedang mencari Candra Kirana. Ia mencari cara agar Pangeran tidak dapat menemukan Candra Kirana. Ia pun menyamar menjadi seekor burung gagak. Di tengah perjalanan, Pangeran Kertapati dikejutkan oleh burung gagak yang dapat bicara. Burung gagak tersebut mengetahui tujuannya. Pangeran yang merasa senang dan menganggap burung tersebut tahu dimana keberadaan Candra Kirana. Ia pun mengikuti petunjuk yang di berikan burung gagak. Padahal petunjuk jalan tersebut salah.

Pangeran Kertapati mulai kebingungan dengan petunjuk yang di berikan burunggagak. Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang kakek tua yang sedang kelaparan. Ia segera memberikan makanan. Ternyata, kakek tersebut adalah seorang kakek yang sakti dan menolong Pangeran Kertapati dari burung gagak. Kakek memukul burung gagak dengan tongkatnya dan tiba-tiba burung gagak itu berubah menjadi asap. Kakek tersebut memberikan petunjuk jalan. Pangeran Kertapati segera menuju Desa Dadapan. Berhari-hari, ia menempuh perjalanan. Namun, di tengah perjalanan bekalnya telah habis. Ia merasa sangat kehausan. Ia pun melihat sebuah rumah dan segera menuju ke rumah tersebut. Ia berniat untuk meminta segelas air. Namun, bukannya hanya air yang ia dapatkan. Tetapi Candra Kirana yang ia cari. Ia melihat tunangannya dari jendela sedang memasak.



Gambar 4 Pangeran Kertapati Menemukan Candra Kirana

Akhirnya, Pangeran Raden dapat menemukan Candra Kirana. Ia merasa sangatsenang. Begitu pula dengan Candra Kirana yang berhasil menghilangkan kutukannya,apabila bertemu dengan tunangannya. Candra Kirana menjadi gadis cantik jelita. Pangeran Kertapati segera membawa Candra Kirana ke kerajaan Daha. Ia pun mengajak Nenek yang sudah menolongnya. Candra Kirana pun menjelaskan perbuatan Dewi Galuh selama ini kepada Baginda Raja. Akhirnya, kejahatan Dewi Galu terbongkar. Dewi Galuh mendapat hukuman atas perbuatannya itu. Namun, karena merasa takut akan hukuman. ia melarikan diri ke hutan. Kemudian Baginda Raja minta maaf kepada Candra Kirana Akhirnya, Pangeran Kertapati dan Candra Kirana memutuskan untuk menikah dan mereka hidup bahagia.

Lampiran VII

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN KE I

Siswa akan praktek berbicara sesuai dengan teks drama (Keong Mas) pada siklus I pertemuan ke I Dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa akan berbicara di depan kelas bersama teman kelompoknya. Satu siswa dipilih untuk menceritakan cerita yang sementara siswa yang lain akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Lampiran VIII

Teks Drama Siklus I Pertemuan ke II

“MALIN KUNDANG ANAK DURHAKA”

Pada zaman dahulu, hiduplah seorang janda bersama seorang anak lakilakinya bernama Malin Kundang, di perkampungan pantai Air Manis, Padang Sumatera Barat. Perempuan itu bernama Mande Rubayah, sedangkan anak itu bernama Malin Kundang, sejak kanak-kanak Malin Kundang udah ditinggal mati ayahnya. Pada saat Malin Menginjak dewasa, ada kapal besar berlabuh di pantai

Air Manis. Kedatangan kapal tersebut meneguhkan hatinya untuk pergi merantau.

“Bu saya ingin merantau mencari kerja, merantau ke negeri orang”.kata Malin dengan suara lirih. “belum tentu setahun sekali ada kapal besar merapat di pantai ini. Saya akan mencari kerja agar nasib kita berubah dan terbebas dari kemiskinan.” Ibu tenanglah, tidak akan terjadi apa-apa denganku, kata Malin menggenggam tangan ibunya. Izinkanlah bu pinta Malin Kundang memohon ibunya. Baiklah ibu mengizinkan, cepat kembali ibu akan selalu menunggumu nak, kata ibunya sambil menangis. Meski dengan berat hati, akhirnya Mande Rubayah pun mengizinkan anaknya pergi.



Gambar 1. Malin Kundang Berpamitan Sama Ibunya

Hari-hari terus berlalu, hari yang terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore Mande memandang ke laut. Ia

selalu mendoakan anaknya agar selalu selamat dan cepat kembali ia yakin bahwa anaknya pasti datang. Benar saja tak lama kemudian disuatu hari yang cerah dari kejauhan tampak sebuah kapal yang megah nan indah berlayar menuju pantai. Orang kampung berkumpul mereka mengira bahwa kapal itu milik sultan atau seorang pangeran.mereka menyambutnya dengan gembira Mande Rubayah amat gembira mendengar hal itu, ketika kapal itu mulai merapat, terlihat sepasang anak muda berdiri di anjungan. Pakaian mereka berkilauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum karena bahagia disambut dengan meriah.

Mande Rubayah ikut berdesakan mendekati kapal tersebut. Jantungnya berdebar keras saat melihat lelaki muda yang berada di kapal tersebut. Ia sangat yakin bahwa lelaki muda itu adalah Malin Kundang. Tanpa canggung ia langsung memeluk Malin erat-erat seolah-olah takut kehilangan anaknya lagi. Lalu ia pun menyapa Malin dengan suara serak, karena menahan tangis bahagia. “Malin, anakku, mengapa begitu lamanya kamu meninggalkan ibu?” Malin terkejut karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang-camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita tua itu adalah ibunya. Sebelum dia sempat berbicara, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata “wanita jelek inilah ibumu? Mengapa dahulu kamu berbohong padaku. Ucapnya sinis”. Bukankah dahulu kamu katakan bahwa ibumu seorang bangsawan yang sederajat dengan ku?.



Gambar 2. Malin Kundang Tidak Mengakui Ibunya

Mendengar kata-kata pedas istrinya Malin Kundang langsung mendorong ibunya hingga tergulir ke pasir, “wanita gila aku bukan anakmu ucapnya kasar. Mande Rubayah tidak percaya akan perilaku anaknya. Ia terjatuh terduduk sambil berkata Malin, Malin anakku aku ini ibumu, nak. Mengapa kamu sekarang seperti ini nak?. Malin kundang tidak mempedulikan perkataan ibunya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata,”hai, wanita gila! ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan kotor” wanita tua itu terkapar di pasir, menagis dan sakit hati.

Orang-orang yang melihatnya ikut terpana dan kemudian pulang kerumah masing-masing. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika ia sadar pantai Air Manis sudah sepi. Dilihatnya kapal Malin semakin jauh. Ia tak menyangka Malin yang dulu disayanginya tega berbuat demikian. Hatinya perih dan sakit, lalu tangannya ditengadahkan ke langit, ia kemudian berdoa dengan hatinya yang pilu, ”ya tuhan kalau memang dia bukan anakku aku memaafkannya perbuatan tadi, tapi kalau memang benar dia anakku yang bernama Malin Kundang, aku mohon keadilanmu ya tuhan!” ucapnya pilu sambil menangis. Tak lama kemudian cuaca di tengah laut yang tadinya cerah, mendadak berubah menjadi gelap. Hujan tiba-tiba turun dengan teramat lebatnya.



**Gambar 3. Malin Kundang Berubah
Menjadi Batu**

Tiba-tiba datanglah badai besar menghantam kapal Malin Kundang lalu sambaran petir yang menggelegar. Saat itu juga kapal hancur berkeping-keping kemudian terbawa ombak hingga ke pantai. Esoknya saat matahari pagi muncul di upuk timur, badai telah reda. di kaki bukit terlihat kepingan kapal yang telah menjadi batu, itulah kapal Malin Kundang! Tanpaknya seongkah batu yang menyerupai tubuh manusia. Itulah tubuh Malin Kundang anak yang durhaka terkena kutuk ibunya menjadi batu karena telah durhaka. Sampai sekarang jika ada ombak besar menghantam batu-batu yang mirip kapaldan manusia itu, terdengar bunyi seperti lolongan jeritan manusia, terkadang bunyinya seperti meratap menyesali diri, “ampun bu ...! ampuun!” konon itulah suara si Malin Kundang anak yang durhaka pada ibunya.

Lampiran IX

SOAL TES SIKLUS I PERTEMUAN KE II

Setiap kelompok akan mempraktekkan berbicara sesuai teks drama (Malin Kundang) pada siklus I pertemuan ke II. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Setiap kelompok akan memilih siapa yang akan bercerita, yang lainnya akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Lampiran X

Teks Drama Siklus II Pertemuan Ke I

“ASAL MULA DANAU TOBA”

Di sebuah desa di wilayah Sumatera Utara, tinggal seorang petani yang bernama Toba. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup tua untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai.

“mudah-mudahan hari ini aku mendapat ikan besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang, ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar. Kemudian petani itu segera pulang.



Gambar 1. petani mendapatkan ikan hasil tangkapannya

Setibanya di gubuk kecil petani itu meletakkan hasil tangkapannya di sebuah ember besar. Betapa senangnya dia ikan yang ia dapat bisa menjadi lauk untuk beberapa hari. Dia pun bergegas menyalakan api dapur, lalu kembali untuk mengambil ikan mas yang ditinggalnya di ember besar. Betapa terkejutnya dia melihat kejadian tersebut ember tempat ikan tadi dipenuhi uang koin emas yang sangat banyak. Dia pun terkejut dan pergi ke dapur, disana pun dia kaget ada sosok perempuan cantik berambut panjang. Kamu siapa?! Aku adalah ikan yang engkau

pancing di sungai tadi, uang koin emas itu adalah sisik-sisik yang terlepas dari tubuhku. Sebenarnya aku adalah seorang perempuan yang dikutuk dan di sihir oleh seorang dukun karena aku tidak mau dijodohkan. Karena engkau telah menyelamatkan aku dan mengembalikan aku menjadi seorang manusia, maka akurela menjadi istrimu”kata ikan tadi yang kini sudah menjelma menjadi seorang perempuan yang berparas cantik dan berambut panjang.



Gambar 2. Ikan Mas Memberi Janji Kepada Petani

Ini suatu kebetulan, selama ini aku mengharapkan pendamping hidup untuk tinggal bersama menjalankan kehidupan berumah tangga kata petani tersebut. Maka ia pun setuju memperistri perempuan cantik tersebut. Perempuan cantik itu pun mengutarakan kepada petani tadi sebuah syarat dan sumpah bahwa bahwa jika suatu hari nanti ketika engkau marah, engkau tidak boleh mengutarakan asal-usulku dari seekor ikan kepada siapa pun, sebab jika engkau mengatakan itu, maka akan terjadi malapetaka dan bencana besar di kampung ini. Petani itu punmenyanggupinya dan akhirnya mereka menikah.

Hari demi hari mereka hidup bahagia, apa yang diharapkan petani selama ini pun sudah terwujud dan diapun merasa sangat bahagia sekali. Sampai mereka pun dikaruniai seorang anak laki-lakiyang mereka beri namanya Samosir. Samosir pun tumbuh menjadi besar. Diapun sudah bisa membantu orangtuanya bertani. Setiap hari Samosir di saat siang selalu mengantarkan makanan siang buat ayahnya yang sudah dimasak oleh ibunya. Suatu

hari, siang itu petani sudah merasa lelah dan laparsembari menunggu Samosir datang dari mengantarkan bekal makan siang. Tidak biasanya, kali ini Samosir terlambat mengantarkan bekal orangtuanya. diperjalanan Samosir mencium bekal yang dibawanya untuk orang tuanya, kelihatannya enak masakan ibu hari ini, gumamanya. Samosir pun mencicipi masakan ibunya, dia tidak sadar bekal itu dimakan hampir habis

Samosir pun tersentak dan bergegas menuju kebun ayahnya. Dia melihat ayahnya sudah kelaparan dan kehausan. Merasa berat, Samosir pun memberikan bekal kepada ayahnya. Dan terkejutlah ayah melihat isi bekal yang diberikan Samosir. Iya ayah tadi Samosir lapar dan aku makan, masakan ibu enak sekali rasanya, kata Samosir kepada ayahnya yang terlihat emosi. Spontan ayahnya marah dan melempar bekal yang sudah kosong tadi sembari berkata kepada Samosir “kurang ajar kau Samosir, dasar anak ikan kau ini”. Samosir pun menangis dan pergi berlari menuju rumah menemui ibunya. Ibu, ibu ayah marah besar Samosir disebut anak ikan. Kata Samosir kepada ibunya. Ibunya pun menangis, seketika ibunya menyuruh Samosir berlari ke sebuah bukit ketinggian. Lalu hujanpun semakin deras, angin kencang, gemuruh, petir pun menyambarnya seketika itu Air pun meluap sampai menggelamkan seluruh desa itu. Sumpah itu dilanggar, akhirnya tenggenanglah seluruh desa itu. Dan genangan itu berubah menjadi danau, yang kini disebut DanauToba, lalu pulau tempat Samosir berlindung disebutlah Pulau Samosir

Lampiran XI

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE I

Setiap kelompok akan mempraktekkan berbicara sesuai teks drama (Danau Toba) pada siklus II pertemuan ke I. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Setiap kelompok mempunyai pertanyaan kepada kelompok yang bercerita di depan kelas. Setiap kelompok akan memilih siapa yang akan bercerita, yang lainnya akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Lampiran XII

Teks Drama Siklus II Pertemuan ke II

"TIMUN EMAS"

Di suatu desa hiduplah seorang janda tua yang bernama mbok Sarni. Tiap hari dia menghabiskan waktunya sendirian, karena mbok Sarni tidak memiliki seorang anak. Sebenarnya dia ingin sekali mempunyai anak, agar bisa membantunya bekerja. Pada suatu sore pergilah mbok Sarni ke hutan untuk mencari kayu, dan

ditengah jalan mbok Sarni bertemu dengan raksasa yang sangat besar sekali. "Hei, mau kemana kamu?", tanya si Raksasa. "Aku hanya mau mengumpulkan kayu bakar, jadi ijinkanlah aku lewat", jawab mbok Sarni. "Hahahaha.... kamu boleh lewat setelah kamu memberiku seorang anak manusia untuk aku santap", kata si Raksasa. Lalu mbok Sarni menjawab, "Tetapi aku tidak mempunyai anak".

Setelah mbok Sarni mengatakan bahwa dia tidak punya anak dan ingin sekali punya anak, maka si Raksasa memberinya biji mentimun. Raksasa itu berkata, "Wahai wanita tua, ini aku berikan kamu biji mentimun. Tanamlah biji ini di halaman rumahmu, dan setelah dua minggu kamu akan mendapatkan seorang anak. Tetapi ingat, serahkan anak itu padaku setelah usianya enam tahun". Setelah dua minggu, mentimun itu nampak berbuah sangat lebat dan ada



Gambar I. Mbok Sarni Terkejut Timun yang Dibelahnya Isinya Bayi

salah satu mentimun yang cukup besar. Mbok Sarni kemudian mengambilnya , dan setelah dibelah ternyata isinya adalah seorang bayi yang sangat cantik jelita. Bayi itu kemudian diberi nama timun emas.Semakin hari timun emas semakin tumbuh besar, dan mbok Sarni sangat gembira sekali karena rumahnya tidak sepi lagi. Semua pekerjaannya bisa selesai dengan cepat karena bantuan timun emas.Akhirnya pada suatu hari datanglah si Raksasa untuk menagih janji. Mbok Sarni sangat ketakutan, dan tidak mau kehilangan timun emas. Kemudian mbok Sarni berkata, “Wahai raksasa, datanglah kesini dua tahun lagi.

Semakin dewasa anak ini, maka semakin enak untuk di santap”. Si Raksasa pun setuju dan meninggalkan rumah mbok Sarni. Waktu dua tahun bukanlah waktu yang lama, karena itu tiap hari mbok Sarni mencari akal bagaimana caranya supaya anaknya tidak dibawa si Raksasa. Hati mbok Sarni sangat cemas sekali, dan akhirnya pada suat malam mbok Sarni bermimpi. Dalam mimpinya itu, ia diberitahu agar timun emas menemui petapa di Gunung.

Pagi harinya mbok Sarni menyuruh timun emas untuk segera menemui petapa itu. Setelah bertemu dengan petapa, timun emas kemudian bercerita tentang maksud kedatangannya. Sang

petapa kemudian memberinya empat buah bungkusan kecil yang isinya biji mentimun, jarum, garam, dan terasi.

“Lemparkan satu per satu bungkusan ini, kalau kamu dikejar oleh raksasa itu”, perintah petapa. Kemudian timun mas pulang ke rumah, dan langsung menyimpan bungkusan dari sang petapa. Paginya raksasa datang lagi untuk menagih janji.

“Wahai wanita tua, mana anak itu? Aku sudah tidak tahan untuk menyantapnya”, teriak si Raksasa.

Kemudian mbok Sarni menjawab, “Janganlah kau ambil anakku ini wahai raksasa, karena aku sangat sayang padanya. Lebih baik aku saja yang kamu santap”. Raksasa tidak mau menerima tawaran dari mbok Sarni itu, dan akhirnya marah besar. “Mana anak itu? Mana timun emas?”, teriak si raksasa. Karena tidak tega melihat mbok Sarni menangis terus, maka timun emas

keluar dari tempat sembunyinya. “Aku di sini raksasa, tangkaplah aku jika kau bisa!!!”, teriak timun emas. Raksasa pun mengejarnya, dan timun emas mulai melemparkan kantong yang berisi mentimun. Sungguh ajaib, hutan menjadi ladang mentimun yang lebat buahnya. Raksasapun menjadi terhambat, karena batang timun tersebut terus melilit tubuhnya. Tetapi akhirnya si raksasa berhasil bebas juga, dan mulai mngejar timun emas lagi. Lalu timun emas menaburkan kantong kedua yang berisi jarum, dalam sekejap tumbuhan pohon-pohon bambu yang sangat tinggi dan tajam. Dengan kaki yang berdarah-darah karena tertancap bambu tersebut si raksasa terus mengejar.



Gambar 2. Timun Mas Melempar Biji Mentimun dan Jarum Kepada Raksasa

Kemudian timun emas membuka bingkisan ketiga yang berisi garam. Seketika itu hutanpun menjadi lautan luas. Tetapi lautan itu dengan mudah dilalui si raksasa. Yang terakhir Timun Emas akhirnya menaburkan terasi, seketika itu terbentuklah lautan lumpur yang mendidih, dan si raksasatercebur di dalamnya.



Gambar 3. Timun Mas Melemparkan Garam Kepada Raksasa

Akhirnya raksasapun mati. Timun Emas mengucapkan syukur kepada Tuhan, karena sudah diselamatkan dari raksasa yang kejam. Akhirnya Timun Emas dan Mbok Sarni hidup bahagia dan damai.

Lampiran XIII

SOAL TES SIKLUS II PERTEMUAN KE II

Setiap kelompok akan mempraktekkan berbicara sesuai teks drama (Timun Mas) pada siklus II pertemuan ke II. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa. Setiap kelompok mempunyai pertanyaan kepada kelompok yang bercerita di depan kelas. Setiap kelompok akan memilih siapa yang akan bercerita, yang lainnya akan menjawab pertanyaan dari kelompok lain.



Lampiran XIV

Tabel 4.1

Hasil Tes Awal (Pra-Tindakan)

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	75	Tuntas	
2	Ahmad Toriq Siregar	85	Tuntas	
3	Andika Permana Putra	55		Tidak Tuntas
4	Aryan Mulia Siregar	70	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	50		Tidak Tuntas
7	Febriana Siregar	75	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum Siregar	65		Tidak Tuntas
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	50		Tidak Tuntas
12	Hasrul Alam Siregar	55		Tidak Tuntas
				Tuntas
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Wasliyah Siregar	45		Tidak Tuntas
15	Khotmada Sregar	55		Tidak Tuntas
16	Maulana Siregar	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	60		Tidak Tuntas
18	Muktar Siregar	40		Tidak Tuntas
19	M. Sami Yusuf Siregar	55		Tidak Tuntas
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas

21	Nike Della Peramita Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidaya	60		Tidak Tuntas
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	50		Tidak Tuntas
26	Raja Azzaman Hasibuan	55		Tidak Tuntas
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahap	60		Tidak Tuntas
29	Wenni Safitri Siregar	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	65		Tidak Tuntas
Jumlah		1.885	11	19
Rata-rata		62,83%	36,66%	63,33%

Lampiran XV

Tabel 4.2
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus
I
Pertemuan 1

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	80	Tuntas	
2	Ahmad Toriq Siregar	85	Tuntas	
3	Andika Permana Putra	55		Tidak Tuntas
4	Aryan Mulia Siregar	75	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	50		Tidak Tuntas
7	Febriana Siregar	80	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum Siregar	65		Tidak Tuntas
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	75	Tuntas	
12	Hasrul Alam Siregar	70	Tuntas	
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah Siregar	45		Tidak Tuntas
15	Khotmada Siregar	80	Tuntas	
16	Maulana	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	75	Tuntas	
18	Mukhtar Siregar	40		Tidak Tuntas

19	M. Sami Yusuf Siregar	55		Tidak Tuntas
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Peramita Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidayah	60		Tidak Tuntas
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	70	Tuntas	
26	Raja Azzaman Hasibuan	75	Tuntas	
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahap	60		Tidak Tuntas
29	Wenni Safitri	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.020	17	13
Rata-rata		67,33%	56,66%	43,33%

Lampiran XVI

Tabel 4.4
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa

Siklus I Pert 2

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	85	Tuntas	
2	Ahmad Toriq Siregar	85	Tuntas	
3	Anfika Permana Putra	55		Tidak Tuntas
4	Aryan Mulia Siregar	75	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	50		Tidak Tuntas
7	Febriana Siregar	80	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum Siregar	75	Tuntas	
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	75	Tuntas	
12	Hasrul Alam Siregar	70	Tuntas	
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah Siregar	70	Tuntas	
15	Khotmada Siregar	80	Tuntas	
16	Maulana Siregar	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	75	Tuntas	

18	Mukhtar Siregar	75	Tuntas	
19	M. Sami Yusuf Siregar	55		Tidak Tuntas
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Permata Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidaya	60		Tidak Tuntas
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	70	Tuntas	
26	Raja Azzaman Hasibuan	75	Tuntas	
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahp	60		Tidak Tuntas
29	Wenni Safitri Siregar	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.095	20	10
Rata-rata		69,83%	66,66%	33,33%

Lampiran XVII

Tabel 4.6
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
Pertemuan I

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregar	85	Tuntas	
2	Ahmad Toriq Siregar	85	Tuntas	
3	Andika Permana Putra	75	Tuntas	
4	Aryan Mulia Siregar	75	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	50		Tidak Tuntas
7	Febriana Siregar	80	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum Siregar	75	Tuntas	
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	75	Tuntas	
12	Hasrul Alam Siregar	70	Tuntas	
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah Siregar	70	Tuntas	
15	Khotmada Siregar	80	Tuntas	
16	Maulana Siregar	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	75	Tuntas	
18	Mukhtar Siregar	40		Tidak Tuntas

19	M. Sami Yusuf Siregar	75	Tuntas	
20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Peramita Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidaya	75	Tuntas	
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	70	Tuntas	
26	Raja Azzaman Hasibuan	75	Tuntas	
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahap	70	Tuntas	
29	Wenni Safitri Siregar	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	65		Tidak Tuntas
Jumlah		2.125	23	7
Rata-rata		70,83%	76,66%	23,33%

Lampiran XVIII

Tabel 4.8
Hasil Tes Keterampilan Berbicara Siswa Siklus II
Pertemuan 2

NO	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Hamidi Siregr	85	Tuntas	
2	Ahmd Toriq Siregar	85	Tuntas	
3	Andika Permana Putra	75	Tuntas	
4	Aryan Mulia Siregar	75	Tuntas	
5	Diana Siregar	70	Tuntas	
6	Erik Wahyudi Piliang	75	Tuntas	
7	Febriana siregar	80	Tuntas	
8	Fauzan Rahmad Harahap	50		Tidak Tuntas
9	Farida Hannum siregar	75	Tuntas	
10	Farida Siregar	65		Tidak Tuntas
11	Hifnuh Soleh Siregar	75	Tuntas	
12	Hasrul Alam Siregar	70	Tuntas	
13	Herawati Siregar	75	Tuntas	
14	Jamiatul Waslyah siregar	70	Tuntas	
15	Khotmada Siregar	80	Tuntas	
16	Maulana Siregar	85	Tuntas	
17	Minta Ito Harahap	75	Tuntas	
18	Mukhtar Siregar	70	Tuntas	
19	M. Sami Yusuf Siregar	75	Tuntas	

20	Nabila Putri Siregar	60		Tidak Tuntas
21	Nike Della Peramita Rambe	70	Tuntas	
22	Nurhidaya	75	Tuntas	
23	Nurul Alya Siregar	75	Tuntas	
24	Pandu Mulia Ahmad Siregar	75	Tuntas	
25	Putri Anjani Siregar	70	Tuntas	
26	Raja Azzaman Hasibuan	75	Tuntas	
27	Rafi Muliadi Siregar	65		Tidak Tuntas
28	Refan Hanaekan Harahap	70	Tuntas	
29	Wenni Safitri Siregar	70	Tuntas	
30	Yulia Syafitri	75	Tuntas	
Jumlah		2.190	26	4
Rata-rata		73%	86,66%	13,33%

Lampiran XIX**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR**

No	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam		
2	Peserta didik menjawab salam		
3	Guru meminta salah satu siswa Memimpin doa		
4	Guru menanyakan kabar		
5	Guru mengabsen siswa		
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru		
7	Guru memberi motivasi kepada siswa		
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		
9	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran		
10	Peseta didik menyimak tujuan pembelajaran		
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran		
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu		
13	Siswa membaca materi cerita drama		
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran		
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama		
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya		
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok		
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru		
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok		
20	Setiap kelompok akan berdrama		
21	Setiap kelompok menerima naskah drama dari guru		

22	Setiap kelompok akan praktek berbicara Sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru		
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lain sebagai penonton		
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain		
25	Siswa dengan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama		
26	Guru menilai setiap Individu siswa		
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan		
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah Berlangsung		
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari		
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya		
31	Siswa memahami dan mencatat tugas		
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah		
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama		
34	Guru mengucapkan salam penutup		
35	Peserta didik menjawab salam		
Jumlah seluruh aktivitas			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana			
Persentase aktivitas yang terlaksana			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana			

Observer

Masdewani S.Pd

Lampiran XX

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS I PERTEMUAN KE-I**

No	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	√	
2	Peserta didik menjawab salam	√	
3	Guru meminta salah satu siswa Memimpin doa	√	
4	Guru menanyakan kabar	√	
5	Guru mengabsen siswa	√	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	√	
7	Guru memberi motivasi kepada siswa		√
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		√
9	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran		
10	Peseta didik menyimak tujuan pembelajaran		√
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran		√
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	√	
13	Siswa membaca materi cerita drama	√	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	√	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama		√
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	√	
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok		√
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	√	
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok	√	
20	Setiap kelompok akan berdrama	√	
21	Setiap kelompok menerima naskah drama dari guru	√	

22	Setiap kelompok akan praktek berbicara Sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru		√
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lain sebagai penonton	√	
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain	√	
25	Siswa dengan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama		√
26	Guru menilai setiap Individu siswa		√
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	√	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah Berlangsung		√
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya		√
31	Siswa memahami dan mencatat tugas		√
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	√	
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama		√
34	Guru mengucapkan salam penutup	√	
35	Peserta didik menjawab salam	√	
Jumlah seluruh aktivitas			
= 35			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana			=
23			
Persentase aktivitas yang terlaksana			=
62,85%			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana			= 13
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana			=
37,14%			

Observer

Masdewani S.Pd

Lampiran XXI**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS I PERTEMUAN KE-II**

No	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	√	
2	Peserta didik menjawab salam	√	
3	Guru meminta salah satu siswa Memimpin doa	√	
4	Guru menanyakan kabar	√	
5	Guru mengabsen siswa	√	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	√	
7	Guru memberi motivasi kepada siswa	√	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		√
9	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	√	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		√
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran		√
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	√	
13	Siswa membaca materi cerita drama	√	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	√	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	√	
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	√	
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok		√
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	√	
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok	√	
20	Setiap kelompok akan berdrama		√
21	Setiap kelompok menerima naskah drama	√	

	dari guru		
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara Sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru		√
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lain sebagai penonton	√	
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain	√	
25	Siswa dengan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	√	
26	Guru menilai setiap Individu siswa		√
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	√	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah Berlangsung		√
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya		√
31	Siswa memahami dan mencatat tugas		√
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	√	
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama		√
34	Guru mengucapkan salam penutup	√	
35	Peserta didik menjawab salam	√	
Jumlah seluruh aktivitas			= 35
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana			= 24
Persentase aktivitas yang terlaksana			= 68, 57%
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana			= 11
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana			= 31,42%

Observer

Masdewani S.Pd

Lampiran XXII

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS II PERTEMUAN KE I**

No	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	√	
2	Peserta didik menjawab salam	√	
3	Guru meminta salah satu siswa Memimpin doa	√	
4	Guru menanyakan kabar	√	
5	Guru mengabsen siswa	√	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	√	
7	Guru memberi motivasi kepada siswa	√	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		√
9	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	√	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran		√
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran	√	
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	√	
13	Siswa membaca materi cerita drama	√	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	√	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	√	
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	√	
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok	√	
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	√	
19	Guru membagi naskah drama setiap kelompok	√	
20	Setiap kelompok akan berdrama		√
21	Setiap kelompok menerima naskah drama dari guru	√	

22	Setiap kelompok akan praktek berbicara Sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru		√
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lain sebagai penonton	√	
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain	√	
25	Siswa dengan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	√	
26	Guru menilai setiap Individu siswa		√
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	√	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah Berlangsung		√
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya		√
31	Siswa memahami dan mencatat tugas		√
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	√	
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
34	Guru mengucapkan salam penutup	√	
35	Peserta didik menjawab salam	√	
Jumlah seluruh aktivitas			= 35
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana		= 27	
Persentase aktivitas yang terlaksana		= 77,14%	
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana		= 8	
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana		= 22,85%	

Observer

Masdewani, S.Pd

Lampiran XXIII**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR
SIKLUS II PERTEMUAN KE-II**

No	KEGIATAN	Siklus I dan Siklus II	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1	Guru memberi salam	√	
2	Peserta didik menjawab salam	√	
3	Guru meminta salah satu siswa Memimpin doa	√	
4	Guru menanyakan kabar	√	
5	Guru mengabsen siswa	√	
6	Peserta didik mendengarkan absen yang dibacakan guru	√	
7	Guru memberi motivasi kepada siswa	√	
8	Guru meminta siswa mengamati lingkungan belajar		√
9	Guru menyampaikan tujuan Pembelajaran	√	
10	Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran	√	
11	Sebelum memulai pembelajaran guru melatih konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran		√
12	Guru bertanya kepada siswa, apakah siswa masih mengingat pelajaran yang lalu	√	
13	Siswa membaca materi cerita drama	√	
14	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran	√	
15	Siswa bertanya kepada guru tentang drama	√	
16	Siswa mendengarkan cerita drama yang dibacakan temanya	√	
17	Guru membagi kelompok 5 kelompok	√	
18	Siswa mengidentifikasi tema dan amanat naskah drama yang dibagikan guru	√	
19	Guru membagi naskah drama kesetiap kelompok	√	
20	Setiap kelompok akan berdrama	√	
21	Setiap kelompok menerima naskah drama	√	

	dari guru		
22	Setiap kelompok akan praktek berbicara Sesuai dengan teks naskah drama yang diberikan guru	√	
23	Secara berkelompok siswa memilih siapa yang akan bermain peran dan siswa lain sebagai penonton	√	
24	Secara berkelompok siswa mendengar drama dari kelompok lain	√	
25	Siswa dengan guru sama-sama mendengarkan kelompok lain yang sedang praktek drama	√	
26	Guru menilai setiap Individu siswa		
27	Guru bersama siswa bertanya jawab untuk meluruskan kesalahpahaman dan memberi penguatan	√	
28	Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah Berlangsung		√
29	Guru mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari	√	
30	Guru memberikan tugas rumah yang akan dibahas dipertemuan selanjutnya	√	
31	Siswa memahami dan mencatat tugas		√
32	Guru menutup pelajaran dengan membaca hamdalah	√	
33	Siswa membaca hamdalah secara bersama-sama	√	
34	Guru mengucapkan salam penutup	√	
35	Peserta didik menjawab salam	√	
Jumlah seluruh aktivitas = 35			
Jumlah aktivitas yang telah terlaksana = 31			
Persentase aktivitas yang terlaksana = 88,57%			
Jumlah aktivitas yang tidak terlaksana = 4			
Persentase aktivitas yang tidak terlaksana = 11,42%			

Observer

Masdewani S.Pd

Lampiran XXIV

DOKUMENTASI



Gambar. 1 Sekolah SD Negeri 101620 Gunung Manaon



Gambar. 2 Peneliti Memberikan Surat Riset Kepada Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 101620 Gunung Manaon



Gambar. 3 Guru Membuka Pelajaran dan memberikan arahan kepada Siswa



Gambar. 4 Peneliti Bersama guru wali kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon



Gambar. 5 Guru dan Peneliti Membentuk Kelompok siswa dalam pembelajaran drama



Gambar. 6 Peneliti Memberi Penjelasan terkait dengan materi Pelajaran





Gambar. 7 Keberania siswa maju Berbicara di depan kelas dengan mengenai drama yang di perankan

LAMPIRAN

LEMBARVALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Status Pendidikan : SD NEGERI 101620 Gunung Manaon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas Semester : IV/ I (Satu)
Pokok Bahasan : Drama
NamaValidator : Eva Juliana, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Bahasa Indonesia

A. Petunjuk

1. Saya mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi RPP yang kami susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan.

Skala Penilaian

1=TidakValid 3=Valid
2=KurangValid 4=SangatValid

B. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
1	Format RPP				
	a. Kesesuaian penjabaran kompetensi dasar ke dalam indicator				
	b. Kesesuaian urutan indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar				
	c. Kejelasan rumusan indicator				
	d. Kesesuaian antara banyaknya indikator dengan waktu yang disediakan				
2	Materi (isi) yang disajikan				

	a. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan indicator				
	b. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa				
3	Bahasa				
	a. Penggunaan bahasa ditinjau dari kaidah Bahasa Indonesia yang baku				
4	Waktu				
	a. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan/fase pembelajaran				
	b. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan/fase pembelajaran				
5	Metode Sajian				
	a. Dukungan pendekatan pembelajaran dalam pencapaian indicator				
	b. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses berpikir kreatif siswa				
6	Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran				
	a. Kesesuaian alat bantu dengan materu pembelajaran				
7	Penilaian (Validasi) umum				
	a. Penilaian umum terhadap RPP				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan :

Padangsidempuan, 01 Juni 2023
Validator

Eva Juliana, M.Pd

NIDN. 2007078702

LAMPIRAN

LEMBAR VALIDASI BUTIR SOAL

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 101620 Gunung Manaon
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IV/I (Satu)
Pokok Bahasan : Drama
Nama Validator : Eva Juliana, M.Pd
Pekerjaan : Dosen Bahasa Indonesia

B. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, Ibu dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

C. Skala penilaian

1 = Tidak Valid 3 = Valid
2 = Kurang Valid 4 = Sangat Valid

D. Penilaian Ditinjau Dari Beberapa Aspek

No	Uraian	Validasi			
		1	2	3	4
	Aspek Yang Diamati				
1.	Kesesuaian dengan tujuan penelitian				
2.	Kejelasan petunjuk pengerjaan soal				
3.	Kejelasan dari maksud soal				
4.	Kemungkinan soal yang dapat terselesaikan				
5.	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa indonesia				
6.	Kalimat soal tidak mengantung arti ganda				
7.	Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa, mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang dikenal siswa				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan revisi kecil

C = dapat digunakan dengan revisi besar

D = belum dapat digunakan

Catatan

Padangsidempuan, 01 Juni 2023

Validator

Eva Juliana, M.Pd
NIDN. 2007078702

LAMPIRAN

SURAT VALIDASI

Menerangkan bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Juliana, M.Pd

Pekerjaan : Dosen

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap tes penguasaan konsep, untuk kelengkapan penelitian yang berjudul: **“Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Bermain Peran Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 101620 Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**

Yang disusun oleh:

Nama : Fatimah Zuhriah Siregar

Nim : 1920500148

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Adapun masukan yang telah saya berikan adalah sebagai berikut:

- 1.
- 2.

Dengan harapan, masukan dan penilaian yang diberikan dapat digunakan untuk menyempurnakan dalam memperoleh kualitas tes pemahaman yang baik.

Padangsidempuan, 01 Juni 2023

Validator,

Eva Juliana, M.Pd

NIDN. 2007078702

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Fatimah Zuhriah Siregar

Nim : 19 205 00148

Alamat : Gunung Manaon Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Rozi Siregar

Nama Ibu : Murni Khairani Harahap

Pekerjaan Orang Tua : Petani

Alamat : Gunung Manaon Kecamatan Portibi
Kabupaten Padang Lawas Utara

III. PENDIDIKAN

SDN 101620 Gunung Manaon : Tahun 2007 - 2013

MTSN Padang Bolak : Tahun 2013 - 2016

MAN 1 PALUTA : Tahun 2016 - 2019

Masuk UIN Syahada S.1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program
Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pada Tahun 2019